

**PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL
DI KALANGAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) RAYON SDN 4 BARUREJO RANTING SILIRAGUNG
CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R

M. Naibul Ansori
NIM. D20191094

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL
DI KALANGAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) RAYON SDN 4 BARUREJO RANTING SILIRAGUNG
CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI


Diakukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

M. Naibul Ansori
NIM D20191094

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:


Dr. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP: 201603110

**PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL
DI KALANGAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) RAYON SDN 4 BARUREJO RANTING SILIRAGUNG
CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayvan Najikh, M. Kom. I.
NIP. 198710182019031004


Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom.
NIP. 201603109

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag M. Si.
2. Dr. H. Abdul Choliq, M.I.Kom.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fauzrul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Al Hujurat : 10)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10> diakses 26 November 2024

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dengan sangat berterima kasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Sugiyono dan Ibu Sabhaturrohimah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkanku hingga saat ini.
2. Adik adik saya, Naila Putri Rohmatika dan M. Iqbal Maulana terima kasih atas dukungan, semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
3. Paman saya yang terhormat Bapak. Imam Moh Syareh, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kakak sepupu saya yang tercinta Nazilatul Mughisah, S.Pd. yang selalu memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq hidayah serta inayahnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dapat diselesaikan dengan baik dan lancar di waktu yang tepat.

Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas di perkuliahan
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan memberi arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan, mendukung, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Mas. Joko Purnomo selaku pengurus dan penanggung jawab PSHT Rayon SDN 4 Barurejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Rayon SDN 4 Barurejo.
6. Segenap Dosen dan staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik.
7. Teman teman seperjuangan saya, terima kasih sudah selalu menghibur yang tidak ada habisnya memberikan dukungan, semangat, masukan, kritik, saran, dan waktu luangnya, semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dalam segala hal.

Skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, karena itu penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi penulis untuk lebih baik lagi dalam menyusun laporan kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan bapak/ibu menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT, Amiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 November 2024
Penulis

M. Naibul Ansori

NIM. D20191094

ABSTRAK

M. Naibul Ansori: *pembentukan solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi*

Kata Kunci: Solidaritan sosial, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi. Norma-norma sosial penting untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Pencak silat, yang awalnya bertujuan untuk bela diri, kini kerap diidentikkan dengan konflik. Namun, di Rayon SDN 4 Barurejo, PSHT mampu hidup harmonis. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana PSHT di Rayon tersebut membangun solidaritas sosial yang positif

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembentuka solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi. (2) Bagaimana proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi. (3) Bagaimana PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas anggota yang berbuat onar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui faktor solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi (3) Untuk mengetahui PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi dalam menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas anggota yang membuat onar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana PSHT membentuk solidaritas sosial di kalangan anggotanya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasannya pembinaan spiritual, penanaman nilai-nilai luhur, dan kegiatan bersama merupakan faktor kunci dalam membangun solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Menanamkan identitas organisasi yang kuat, dan memperkuat pemahaman anggota tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dalam organisasi merupakan proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Komunikasi terbuka, mediasi, dan melibatkan semua anggota menjadi cara yang efektif dalam menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Meskipun ada beberapa hambatan, upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk mengatasi masalah tersebut telah membuahkan hasil yang positif.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	27
1. Pengertian Solidaritas Sosial	28
2. Teori Solidaritas Sosial.....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Solidaritas Sosial di PSHT	30

4. Solidaritas Sosial dan Identitas Sosial.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
4. Keabsahan Data.....	39
5. Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian data dan Analisis	50
C. Pembahasan	70
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	24
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang PSHT Rayon SDN 4 Barurejo..... 50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk bersosial dalam artian tidak dapat hidup individu/sendiri, manusia selalu membutuhkan manusia lain. Dalam hidup di masyarakat, perlu adanya norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Dalam bermasyarakat agar seorang individu dapat diterima dengan baik harus memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan sesuai dengan lingkungannya.

Menurut Emil Durkheim bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya mereka akan terjalin persahabatan, saling hormat menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memerhatikan kepentingan bersama.¹

Manusia dapat menciptakan pengaruh terhadap lingkungannya atau lingkungan lain dengan menciptakan hasil antara kreativitas, inisiatif, dan rasa. Sesuatu yang dapat membentuk suatu komunikasi dan aturan-aturan tertentu dalam diri manusia yang dapat menimbulkan suatu hasil antara cipta, karsa, dan rasa memiliki fungsi dan makna masing-masing dalam penerapannya. Salah satu hasil wujudnya adalah pencak silat. Tujuan

¹ Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Jurnal pendidikan*, no. 2 (September 2019): 122-126.

pembelajaran pencak silat itu sendiri ialah membentuk manusia yang bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, berguna bagi orang sekitar, mampu menjaga kedamaian, kebersamaan, rendah hati, peduli dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keragaman budaya, salah satunya Pencak silat. Ada banyak organisasi pencak silat di Indonesia, warisan leluhur yang terorganisir sehingga masih bisa berkembang sampai sekarang. Dalam pencak silat banyak macam aliran dan ilmu yang diajarkan kepada setiap anggotanya. Beberapa ajaran pencak silat yang dapat diambil antara lain persaudaraan, olah raga, pencak silat, seni dan kerohanian yang terangkum menjadi wadah pencak silat.²

Pada zaman dahulu, tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat untuk merujuk kepada suatu aktivitas bela diri. Pencak adalah gerak serang membela diri berupa tarian dan irama dengan peraturan (adat kesopanan), dan dapat dijadikan sebagai pertunjukan. Silat adalah intisari pencak, sedangkan untuk berkelahi atau membela diri bukan lagi pertunjukan. Jadi, istilah ‘pencak silat’ secara harfiah berarti ‘bertarung dengan seni’. Makna pencak silat secara filosofis dibedakan berdasarkan dua komponen kata. Pertama, pencak adalah metode latihan bela diri, terdiri dari berbagai gerakan tubuh yang dikontrol dan diarahkan untuk tujuan itu sedangkan silat adalah aplikasi dari pelatihan metode pertarungan yang

² Tatang Muhtar, Pencak Silat (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 2 https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=VpKnLCdQoh&sig=iCd6Rgq5vqXh7M84FX3v3fnNh5c&redir_esc=y#v=onepage&q=pencak%20silat%20indonesia&f=false.

sebenarnya. Oleh karena itu, tidak ada silat tanpa pencak demikian pula pencak tanpa keterampilan silat tidak ada manfaatnya.³

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia, pencak silat semakin menyebar ke berbagai penjuru Nusantara dan berkembang menjadi berbagai organisasi, seperti PSHT, Pagar Nusa (PN), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI), Merpati Putih, Perisai Diri, Tapak Suci, dan lain-lain. Kemunculan banyak organisasi pencak silat ini seringkali menyebabkan perselisihan atau gesekan yang merugikan banyak pihak. Salah satu contoh gesekan antara anggota PSHT dan organisasi lain terjadi pada Selasa sore, 8 Maret 2022. Pada hari tersebut, bentrok antara perguruan pencak silat PSHT dan Pagar Nusa terjadi di Dusun Sukomukti, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi. Dalam insiden ini, salah satu anggota PSHT, Wagirin, dari Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, mengalami luka akibat senjata tajam, sementara rumah pelatih Pagar Nusa di ranting Sukorejo, Khozin, rusak karena dilempari bebatuan. Pemicu bentrok diduga berasal dari video di media sosial yang dianggap menghina pendiri Pagar Nusa, KH. Maksum, yang dibuat oleh anggota PSHT. Pada Minggu, 6 Maret 2022, diadakan pertemuan antara kedua perguruan pencak silat tersebut, di mana beberapa anggota terlibat pertarungan satu lawan satu dengan kesepakatan bahwa pihak yang kalah tidak akan membawa masalah ke ranah hukum. Namun, setelah pertarungan, muncul kembali video yang menyinggung pihak PSHT,

³ Suryo, Ediyono & Sahid Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat," *Jurnal ISBI*, no. 3 (September 2019): 29.

menyebabkan pihak PSHT melakukan penyerangan dengan mengerahkan puluhan pasukan ke rumah pelatih Pagar Nusa. Aksi penyerangan tersebut berhasil dihentikan oleh aparat kepolisian, tetapi bentrok lanjutan kembali terjadi pada Kamis, 10 Maret 2022. Bentrok lanjutan ini diduga dipicu oleh berita hoaks dan provokasi, dan berujung pada tewasnya satu pendekar. Kericuhan ini akhirnya berakhir setelah bantuan dari polsek dan TNI untuk mencegah kesalahpahaman lebih lanjut.⁴

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan berharga, dengan tujuan utama untuk membentuk karakter, menjaga kedamaian, serta melestarikan seni bela diri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, praktik pencak silat di Indonesia sering kali mendapat sorotan negatif. Salah satu fenomena yang mencuat adalah bentrokan antar perguruan pencak silat, insiden kekerasan, serta konvoi yang mengganggu ketertiban umum, terutama yang melibatkan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Fenomena ini menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat, yang mulai melihat pencak silat bukan lagi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kedamaian, melainkan sebagai sumber konflik dan gangguan sosial.

Keresahan ini semakin meningkat ketika banyak orang melihat bahwa anggota perguruan pencak silat yang seharusnya menjadi contoh keteladanan dalam menjaga kedamaian, malah terlibat dalam tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat. Konsekuensinya, masyarakat

⁴ <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/genteng/75906410/dua-anggota-perguruan-silat-bentrok>.

merasa khawatir akan keselamatan mereka, dan pencak silat yang dulunya dihormati malah dianggap sebagai kelompok yang penuh potensi kerusuhan. Keadaan ini mendorong perlunya penelitian yang menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab gesekan dan upaya untuk meredamnya agar pencak silat kembali menjadi kegiatan yang mendidik, positif, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam UUD 1945 solidaritas sosial sangatlah melekat dalam berbagai pasal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti pasal UUD 1945 Pasal 28D ayat 1 dan Pasal 28H ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum. Dan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi. Hal ini menegaskan prinsip keadilan dan kesetaraan berhak di miliki oleh semua orang, prinsip yang mendasari solidaritas.⁵

Rasa solidaritas di kalangan anggota PSHT cukup tinggi, karena masih banyak anggota PSHT memegang teguh salah satu prinsip "Loro Siji Loro Kabeh", yang berarti "sakit satu sakit semua". Prinsip ini menumbuhkan rasa solidaritas yang mendalam di antara anggota, meskipun kadang menyebabkan bentrok dengan perguruan pencak silat lain atau

⁵ Farahdiba, S. Z., Sai'dah, N. N., dkk, "Tinjauan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945." *Jurnal Kewarganegaraan*, No. 5 (Juni 2023): 2.

masyarakat. Namun, banyak juga anggota PSHT yang berhasil berinteraksi dengan baik di masyarakat dan diterima secara positif. Ini menunjukkan bahwa sikap solidaritas anggota PSHT dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini penting untuk dilakukan secara akademis karena ada kebutuhan mendesak untuk memahami lebih dalam dinamika yang terjadi dalam organisasi pencak silat, khususnya yang melibatkan PSHT, dalam hubungannya dengan norma sosial dan solidaritas. Secara teoritik, konsep solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dapat menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana anggota perguruan silat saling berinteraksi dan terhubung satu sama lain. Solidaritas yang kuat seharusnya mengarah pada sikap saling menghormati dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, namun dalam praktiknya, sering kali terjadi gesekan akibat kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai makna solidaritas tersebut.

Dari sisi problem solving, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh komunitas pencak silat, yakni bagaimana meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai luhur pencak silat (seperti kedamaian, keharmonisan, dan rasa saling percaya) di kalangan anggotanya, sehingga mereka bisa berinteraksi secara lebih positif dan produktif dalam masyarakat. Hal ini juga berhubungan dengan upaya preventif dalam mengurangi kerusakan yang terjadi akibat mispersepsi dan konflik antar organisasi pencak silat, serta peran negara dalam memfasilitasi

keberadaan pencak silat sebagai budaya yang menyatukan, bukan memecah belah.

Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara teori pencak silat sebagai seni bela diri yang mendidik, dengan praktik di lapangan yang kerap kali menampilkan wajah yang lebih buruk, berupa konflik antar anggota perguruan pencak silat. Teori solidaritas Durkheim, yang mengedepankan rasa saling percaya dan kerjasama dalam kelompok, tidak selalu tercermin dalam tindakan anggota perguruan yang justru terlibat dalam bentrokan dan kekerasan. Walaupun pencak silat diatur dalam berbagai regulasi yang menekankan pentingnya kedamaian, persaudaraan, dan rasa hormat terhadap sesama, kenyataannya masih banyak insiden kekerasan yang terjadi, yang menciptakan stigma negatif terhadap organisasi tersebut. Lebih jauh, meskipun pencak silat di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan organisasi dan pemerintah, dalam praktiknya, banyak organisasi pencak silat yang gagal menegakkan prinsip dasar tersebut, dan malah terlibat dalam perselisihan antar perguruan. Hal ini menambah kompleksitas masalah dan menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang ada dengan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mengintegrasikan teori dengan praktik, dan bagaimana cara agar regulasi yang ada dapat dijalankan lebih efektif untuk menciptakan keharmonisan di masyarakat.

Gagasan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggali peran solidaritas dalam komunitas pencak silat, khususnya PSHT,

dan bagaimana kedua nilai tersebut dapat diterapkan untuk menciptakan kedamaian dan mengurangi gesekan antar anggota maupun antar perguruan pencak silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika sosial yang ada dalam tubuh perguruan silat, dan bagaimana aspek solidaritas berperan dalam memelihara keharmonisan. Argumentasi utama adalah bahwa, meskipun banyak organisasi pencak silat memiliki tujuan yang baik, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip solidaritas dapat menimbulkan bentrok yang merugikan. Dukungan data akan diperoleh melalui wawancara dengan anggota perguruan pencak silat, observasi terhadap interaksi antar anggota, serta studi kasus bentrok yang telah terjadi sebelumnya. Data ini akan menunjukkan sejauh mana nilai-nilai solidaritas diterapkan dalam praktik sehari-hari, dan bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan sosial di dalam dan luar komunitas pencak silat.

Penelitian ini memiliki aspek kebaruan (novelty) karena mengintegrasikan teori solidaritas Durkheim dengan fenomena yang terjadi dalam dunia pencak silat, yang sebelumnya jarang dibahas dalam kajian akademik. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai penerapan konsep-konsep sosiologi klasik dalam konteks kebudayaan Indonesia, khususnya seni bela diri pencak silat. Dengan pendekatan yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial internal organisasi pencak silat, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang konstruktif bagi penyelesaian konflik dan membentuk kembali persepsi masyarakat terhadap pencak silat, sebagai kegiatan yang mendidik dan membangun, bukan

sebagai sumber kerusuhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk mengelola organisasi pencak silat, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, serta meningkatkan integrasi sosial antara anggota pencak silat dengan masyarakat luas.

Dalam Islam, solidaritas disebut sebagai ta'awun dan takaful, dua konsep penting dalam islam yang saling berkaitan dan mencerminkan nilai-nilai solidaritas dalam lingkup persaudaraan. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menganjurkan umat Islam untuk saling tolong menolong, terutama dalam kebaikan. Contohnya surah Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah SWT, supaya kamu mendapat rahmat”⁶

Al Hujurat merupakan surat ke-49 dalam Alquran dan termasuk dalam golongan surat Madaniyyah. Surat al hujurat berisi pesan-pesan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Tafsir Surat Al Hujurat ayat 10 ini berdasarkan Dari Anas ra, Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” Maksudnya, sesama umat Muslim harus saling menghormati, mengasihi, menyayangi, tolong menolong atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Persaudaraan ini dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mempersatukan

⁶ <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10> diakses 26 November 2024.

kaum Muhajirin dan Anshor, menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang tidak seiman, dan melakukan kerjasama dengan mereka. Kandungan Surat Al Hujurat ayat 10 dikutip dari buku yang sama, dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim juga disebutkan, “Seorang mukmin bagi mukmin yang lain itu seperti bangunan yang saling menguatkan satu dengan lainnya,” lalu beliau SAW menyilangkan jari-jarinya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Potongan ayat Q.S. Al. Hujurat/49:10 di atas menjelaskan bahwa konsep solidaritas dalam Islam bukan hanya sekedar teori, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang di antara sesama umat Muslim dan masyarakat secara luas. Pada Rayon SDN 4 Barurejo, banyak anggota PSHT yang mampu hidup harmonis dan mengembangkan organisasinya bersama organisasi lain tanpa konflik atau kericuhan dengan perguruan pencak silat lain atau komponen masyarakat tertentu. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang berpandangan bahwa pencak silat tradisional PSHT hanya menimbulkan onar dan kerusuhan di lingkungan sekitar, meskipun PSHT sering meraih prestasi di tingkat internasional yang membanggakan Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan uraian konflik pencak silat di atas, faktor tersebut merupakan aspek penting dan menarik untuk diteliti guna menjawab berbagai permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik

⁷ Mu'min, M. D. N. A., Hasob, H. A. dkk, “Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir QS. AL-Hujurat Ayat 10” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, No. 2 (Januari 2022): 338-339.

untuk menggali lebih dalam dengan mengangkat tema penelitian yang berjudul: **“Pembentukan Solidaritas Sosial Di Kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Sdn 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan pengalaman dan referensi. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁸ Dari latar belakang yang sudah saya jelaskan di atas maka bisa diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang membentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi?
2. Bagaimana proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi?
3. Bagaimana PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas anggota yang berbuat onar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁸ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Untuk mengetahui faktor solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi
3. Untuk mengetahui Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi dalam menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas anggota yang berbuat onar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi Pustaka bagi penelitian lanjutan.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembentukan solidaritas sosial di kalangan persaudaraan setia hati terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.

⁹ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memperkaya khazanah keilmuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan serta wawasan mengenai pembentukan solidaritas sosial di kalangan persaudaraan setia hati terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini menjadi tambahan Pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran dan informasi tentang pembentukan solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Adapun penelitian ini adalah “pembentukan solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi”, memiliki beberapa istilah penting di dalamnya. Dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut maka akan dijadikan sebagai mana berikut:

1. Solidaritas Sosial

Pemaknaan solidaritas secara bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, serta tenggang rasa. Solidaritas sosial tema utama yang menjadi pokok pembahasan oleh Emile Durkheim, bahwa manusia bukanlah sekedar jumlah totalitas individu karena manusia merupakan suatu realitas spesifik yang memiliki karakteristiknya sendiri dengan cara bertindak, berfikir dan merasakan serta mengungkapkan dirinya dengan cara eksis diluar kesadaran individu.¹¹

Solidaritas dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap peduli pada masyarakat maupun anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi dengan sesama anggota PSHT pada khususnya dan dengan lingkungan sekitar pada umumnya.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹¹ Batriatul Alfa Dila, “Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, no.1 (Juni 2022): 55-56.

2. Pembentukan Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial sebagai unsur dasar yang mengikat individu-individu dalam suatu masyarakat, baik itu dalam masyarakat sederhana maupun kompleks. Menurut Durkheim, solidaritas sosial tidak hanya dibentuk secara alami tetapi juga melalui proses-proses sosial tertentu yang menciptakan keterikatan dan kohesi di antara individu-individu dalam masyarakat. Solidaritas sosial diartikan sebagai suatu moral dan pandangan emosional yang diperbaiki dalam suatu hubungan baik perorangan maupun kelompok yang didasarkan pada kepercayaan, tujuan dan aspirasi bersama, dan solidaritas serta rasa kebersamaan.¹²

Pembentukan solidaritas sosial pada penelitian ini adalah praktek solidaritas yang terbentuk pada anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dengan wujud rasa kebersamaan dan keterikatan emosional yang kuat di antara anggota. Kepercayaan kepada sesama anggota, serta tujuan kolektif yang mengikat anggota.

1. Perbuatan Onar

Dalam konteks perbuatan onar atau kerusuhan, Emile Durkheim, menyatakan bahwa anomie terjadi ketika ada ketidakseimbangan antara tujuan sosial yang diharapkan dengan cara-cara yang tersedia untuk mencapainya. Ketika individu atau kelompok tidak memiliki batasan atau panduan norma yang jelas, atau ketika

¹² Nisaul Khoiri, Subhan Widiandyah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Solidaritas Siswa di SMPIT As-Syifa." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no. 1 (2024): 1-5.

norma sosial tidak lagi relevan, mereka cenderung berperilaku devian (termasuk tindakan onar).¹³

Perbuatan onar atau kerusuhan tidak dapat dibenarkan dalam konteks nilai-nilai ini karena bertentangan dengan tujuan organisasi untuk membentuk karakter yang baik, menjaga kedamaian, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan positif. Perbuatan onar dalam penelitian ini adalah sikap PSHT Rayon SDN 4 Barurejo terhadap anggota yang berbuat onar baik di internal organisasi maupun dengan masyarakat di luar.

3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Persaudaraan setia hati terate adalah suatu organisasi pencak silat yang tergabung menjadi salah satu perguruan silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Pencak silat PSHT didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 yang berpusat di Jl. Merak No. 10 Desa Pilangbago Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Jawa Timur.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³ Rohmatul Anam, Tazkia Amelia Fauzi, Tutut Dwi Setyorini, "Selayang Pandang Perbuatan Main Hakim Sendiri menurut Hukum Islam dan Hukum Positif." *Jurnal Humaya*, no.1 (Juni 2024): 1-12.

¹⁴ Sri Ambar Sari & Meri Erawati, Al, "Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, no. 2 (Juli 2022): 333-343.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Saidang, Suparman, jurnal tahun 2019 yang berjudul “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola pembentukan solidaritas sosial dan dampak pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok antara pelajar di Baraka. Hasil penelitian ini adalah menggambarkan bahwa pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar di Baraka. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan solidaritas sosial, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah lingkup atau objek yang diteliti, penelitian ini mengobjekkan solidaritas sosial lingkup pelajar sedangkan peneliti mengobjekkan solidaritas sosial dalam lingkup organisasi PSHT.¹⁵
2. M Zuhdi Mustofa, skripsi tahun 2021 yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan kepribadian dan pelaksanaan

¹⁵ Saidang & Suparman, “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar,” 122-126.

program kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Rayon Panjeng. Hasil penelitian ini adalah membentuk kepribadian anggota PSHT Rayon Panjeng Ponorogo antara lain anggota yang memiliki kepribadian keras menjadi sabar dan rendah hati, meningkatnya kepercayaan diri, memiliki jiwa sosial dan solidaritas tinggi, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membentuk kepribadian perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang solidaritas dan konformitas sedangkan M Zuhdi Mustofa membahas tentang kegiatan pembentukan kepribadian anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.¹⁶

3. Ephrilia Noor Fitriani, jurnal tahun 2019 yang berjudul “Realitas Kekerasan Simbolik Dalam Relasi Sosial Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa observasi partisipatif (*participatory observation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis realitas kekerasan dalam relasi sosial anggota organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate di kabupaten Nganjuk. Hasil pembahasan atau penelitian ini adalah ditemukannya implementasi dalam wujud kekerasan simbolik pada anggota persaudaraan setia hati terate (PSHT). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang organisasi persaudaraan setia hati terate, adapun

¹⁶ M Zuhdi Mustofa, “Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjeng Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian ini membahas langkah-langkah untuk mencegah anggota yang membuat kisruh sedangkan Ephrilia Noor Fitriani membahas tentang penyebab terjadinya kekerasan simbolik pada anggota organisasi persaudaraan setia hati terate.¹⁷

4. Batriatul Alfa Dila, jurnal tahun 2022 yang berjudul “Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk solidaritas sosial yang dimiliki oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui kepemimpinan transaksional. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk-bentuk dari solidaritas sosial yang tercerminkan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa faktor yang memperlihatkan bentuk solidaritas sosial dalam kepemimpinan transaksional. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang solidaritas sosial, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah objek yang dituju, penelitian ini menggunakan objek organisasi persaudaraan setia hati terate sedangkan peneliti Batriatul Alfa Dila menggunakan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁸

¹⁷ Ephrilia Noor Fitriani, “Realitas Kekerasan Simbolik Dalam Relasi Sosial Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Lakon: Kajian Sastra dan Budaya*, no. 01 (Oktober 2019): 40-49.

¹⁸ Batriatul Alfa Dila, “Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional,” 55-56.

5. Aha Khoirul Umam, skripsi tahun 2021 yang berjudul “Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan informasinya menggunakan deskriptif kualitatif berbentuk per kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan kegiatan kerohanian dan dampak kegiatan kerohanian terhadap karakter siswa persaudaraan setia hati terate ranting Babadan. Hasil dari penelitian ini adalah kontribusi kegiatan kerohanian yang dilakukan di PSHT ranting Babadan berhasil menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan religius pada anggota didik/siswa persaudaraan setia hati terate. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini sama-sama membahas soal pembentukan sikap atau karakter di organisasi persaudaraan setia hati terate, adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada sikap solidaritas pada anggota persaudaraan setia hati terate sedangkan peneliti Aha Khoiru Umam berfokus pada kegiatan pembentukan karakter pada anggota persaudaraan setia hati terate menggunakan kegiatan kerohanian.¹⁹
6. Muhammad Syafiq, jurnal tahun 2021 yang berjudul “Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana prosedur penelitian

¹⁹ Aha Khoirul Umam, “Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

menghasilkan data deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keanggotaan seseorang dalam organisasi bela diri dapat membentuk perilaku agresi. Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman psikologi partisipan menjadi anggota PSHT yang pernah terlibat dalam perilaku agresi seperti pandangan terkait agresi, bentuk perilaku agresi yang dilakukan dan bagaimana perasaan partisipan terkait agresi yang dilakukan. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan perilaku pada anggota persaudaraan setia hati terate, adapun perbedaannya adalah berbeda dalam konteks perilaku yang dibentuk dalam organisasi persaudaraan setia hati terate.²⁰

7. Sri Ambar Sari, Meri Erawati, Refni Yulia, jurnal tahun 2022 yang berjudul “Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas organisasi PSHT di desa Sidodadi Tengah dan sudut pandang masyarakat Sidodadi Tengah tentang PSHT. Hasil penelitian menunjukkan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masih dilestarikan sampai saat sekarang ini dan tidak terlepas dari peran individu yang berada dalam struktur organisasi PSHT, dan aktivitas PSHT berjalan cukup baik. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang

²⁰ Muhammad Syafiq, “Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate,” *Jurnal penelitian psikologi* no. 1 (Januari 2021): 01-09.

organisasi PSHT, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang solidaritas yang ada di PSHT sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas dan sudut pandang warga setempat tentang PSHT.²¹

8. Retno Iswati, Agus Wiyaka, Saraswati Budi Utami, jurnal tahun 2019 yang berjudul “Upaya Mereduksi Konflik Dengan Membangun Kelompok Untuk Melestarikan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Ajaran Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) dan Perguruan Silat Setia Hati Tunas Muda Winongoo (PSHW) di Madiun”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat melalui pembinaan ke SH-an untuk menciptakan keharmonisan serta komitmen bersama guyub rukun, aman, nyaman, tenteram dan damai. Hasil penelitian ini adalah terbangunnya kelompok sosial untuk mereduksi konflik melalui sosialisasi, komunikasi, dan solidaritas sosial dalam penerapan nilai-nilai ajaran persaudaraan setia hati terate dan persaudaraan setia hati winongo. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perguruan PSHT dan kesolidaritasannya, dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian ini adalah berbeda pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada upaya mereduksi

²¹ Sri Ambar Sari & Meri Erawati, Al, “Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat,” 333-343.

konflik antara perguruan PSHT dan PSHW sedangkan peneliti berfokus pada pola pembentukan sikap solidaritas dan konformitas di PSHT.²²

9. Nadya Amalia, Nurani Siagian, Lia Riani, Irna Faradila, Novi Wulandari, Uqbatul Khoir Rambe, jurnal tahun 2021 yang berjudul “Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan keaktifan gotong royong yang berpengaruh pada interaksi sosial dan menumbuhkan rasa solidaritas. Hasil dari penelitian ini adalah keaktifan gotong royong sangat berpengaruh pada meningkatnya rasa solidaritas sosial masyarakat siamporik. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang rasa solidaritas, dan perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang pembentukan sikap solidaritas tanpa batas pada anggota PSHT sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh keaktifan kegiatan gotong royong untuk menumbuhkan sikap solidaritas.²³
10. Binti Ulfatul Janah, Idam Mustofa, Juni Iswanto, Sri Wahyunik, Jurnal tahun 2023 yang berjudul “Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendamping Restrukturisasi *Jamiyah* Tahlil Dukuh Kualasecang Desa Jatigreges

²² Retno Iswati & Agus Wiyaka, Al, “Upaya Mereduksi Konflik Dengan Membangun Kelompok Untuk Melestarikan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Ajaran Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) dan Perguruan Silat Setia Hati Tunas Muda Winongo (PSHW) di Madiun,” *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi*, (September 2019).

²³ Nadya Amalia, Nurani Siagian & Al, “Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik,” *Jurnal Pendidikan*, no.5 (Oktober 2021): 75-80.

Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat respon masyarakat Dukuh Kulaksecang atas program restrukturisasi *jamiyah* tahlil. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Kulaksaceng merespon baik atas program restrukturisasi *jamiyah* tahlil. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan solidaritas sosial dan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang pembentukan solidaritas sosial pada PSHT sedangkan penelitian ini membahas tentang program restrukturisasi *jamiyah* tahlil.²⁴

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Saidang Suparman (2019), “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”	Membahas mengenai pola pembentukan solidaritas. Menggunakan metode kualitatif Menggunakan jenis penelitian deskriptif	Peneliti membahas tentang pembentukan solidaritas di psht sedangkan Mikhail Mohamad membahas tentang pola pembentukan solidaritas antara pelajar.
2.	Binti Ulfatul Janah, Idam Mustofa, Juni Iswanto, Sri Wahyunik (2023), “Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendampingan Restrukturisasi <i>Jamiyah</i> Tahlil Dukuh Kulaksecang	Membahas tentang pembentukan solidaritas sosial	Fokus penelitian terdahulu adalah membahas tentang ritus-ritus atau perbuatan keagamaan seperti tahlilan telah memenuhi syarat fungsi sosial,

²⁴ Binti Ulfa Janah & Idam Mustofa, Al, “Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendamping Restrukturisasi *Jamiyah* Tahlil Dukuh Kualasecang Desa Jatigreges Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* no. 1 (Januari 2023): 1-8.

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Desa Jatigreges Kabupaten Nganjuk”		sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan sikap konformitas terhadap anggota PSHT. Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif
3.	M Zuhdi Mustofa (2021), “Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjang Ponorogo”	Membahas mengenai pembentukan kepribadian pada perguruan persaudaraan setia hati (psht) Menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis penelitian deskriptif	Peneliti membahas tentang pembentukan sikap solidaritas dan konformitas pada psht sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan kepribadian melalui pecak silat bela diri persaudaraan setia hati terate
4.	Eprilia Noor Fitriani (2019), “Realitas Kekerasan Simbolik dalam Relasi Sosial Anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Nganjuk”	Membahas mengenai organisasi persaudaraan setia hati terate (psht) Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada penyebab kekerasan simbolik pada anggota persaudaraan setia hati terate sedangkan peneliti membahas tentang pembentukan sikap solidaritas dan konformitas pada anggota psht
5.	Nadya Amalia, Nurani Siagian, Lia Riani, Irna Faradilla, Novi Wulandari, Uqbatul Khoir Rambe (2021), “Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik”	Sama-sama Membahas mengenai sikap Solidaritas Menggunakan metode kualitatif	Subjek penelitian terdahulu: fokus pada masyarakat desa siamporik sedangkan peneliti fokus pada anggota PSHT Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh keaktifan gotong royong dalam menumbuhkan rasa

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			solidaritas sedangkan peneliti membahas tentang pembentukan sikap solidaritas
6.	Batriatul Alfa Dila (2022), "Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional"	Membahas mengenai sikap solidaritas sosial	Objek penelitian terdahulu menggunakan objek Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan peneliti menggunakan objek organisasi persaudaraan setia hati terate Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif
7.	Aha Khoirul Umam (2021), "Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)"	Membahas mengenai pembentukan sikap atau karakter di organisasi persaudaraan setia hati terate Menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis penelitian deskriptif	Peneliti ini berfokus pada sikap solidaritas pada anggota persaudaraan setia hati terate sedangkan penelitian terdahulu fokus pada kegiatan pembentukan karakter menggunakan metode kerohanian
8.	Muhammad Syafiq (2021), "Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Pencak Silat" Persaudaraan Setia Hati Terate	Sama-sama membahas tentang perilaku di organisasi persaudaraan setia hati terate Menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis pengumpulan data menggunakan deskriptif	Konteks perilaku yang dibentuk dalam organisasi persaudaraan setia hati terate
9.	Sri Ambar Sari, Meri Erawati, Refni Yulia (2022), "Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	Membahas tentang organisasi persaudaraan setia hati terate Menggunakan	Penelitian terdahulu membahas tentang sudut pandang masyarakat Sidodadi terhadap organisasi PSHT

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat”	metode kualitatif	sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan organisasi PSHT dalam membentuk sikap solidaritas dan konformitas
10.	Retno Iswati, Agus Wiyaka, Saraswati Budi Utami (2019), “Upaya Mereduksi Konflik Dengan Membangun Kelompok Untuk Melestarikan Dan Mengembangkan Nilai-Nilai Ajaran Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) Dan Perguruan Silat Setia Hati Tunas Muda Winongo (PSHW) Di Madiun”	Membahas tentang organisasi persaudaraan setia hati terate (psht)	Penelitian terdahulu membahas konflik yang ada di persaudaraan setia hati terate (psht) Menggunakan metode kuantitatif

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pembahasan tentang fokus penelitian dan bagaimana analisis penerapannya serta objek penelitian masing-masing

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan segi perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam yang bertujuan untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian. Posisi teori penelitian kualitatif diletakkan

sebagai perspektif, bukan untuk diuji dahulu sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merujuk pada ikatan sosial yang menghubungkan individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Solidaritas dalam organisasi mengacu pada ikatan dan rasa saling bergantung antara anggota organisasi yang mengarah pada kesatuan, kerja sama, dan kohesi dalam mencapai tujuan bersama. Solidaritas mencerminkan hubungan sosial yang dibangun berdasarkan pemahaman, kepercayaan, dukungam, dan ketergantungan antara individu-individu di dalam organisasi.²⁵

Emile Durkheim dalam karyanya yang berjudul "*De la Division du Travail Social*", yang menjelaskan bahwa solidaritas sosial muncul sebagai hasil dari kesadaran kolektif yang muncul dari hubungan antar individu dalam kelompok atau organisasi. Durkheim membedakan dua bentuk solidaritas sosial, yakni:

- a. Solidaritas mekanik: Bentuk solidaritas sosial yang didasarkan pada kesamaan, kesatuan, dan kesadaran kolektif yang kuat di antara anggota masyarakat. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik, individu-individu memiliki kesadaran yang sama tentang nilai-nilai, norma, dan tujuan bersama. Solidaritas mekanik ini muncul pada masyarakat tradisional.

²⁵ Riski Muhammad Ramdhan, dkk, Sosiologi: Suatu Pengantar dalam Memahami Ilmu Sosiologi (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2022), 134. <https://play.google.com/store/books/details?id=XfjaEAAAQBAJ>.

- b. Solidaritas organik: Bentuk solidaritas sosial yang didasarkan pada saling ketergantungan antara individu dalam masyarakat yang kompleks dan terdiferensiasi. Dalam masyarakat dengan solidaritas organik, individu-individu memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, namun saling membutuhkan satu sama lain. Solidaritas organik ini muncul pada masyarakat modern.²⁶

2. Teori Solidaritas Sosial

- a. Teori Durkheim tentang Solidaritas Sosial

Durkheim mengemukakan bahwa solidaritas sosial berkembang dari kebutuhan individu untuk bergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa solidaritas dalam suatu kelompok atau masyarakat dibentuk oleh kesadaran kolektif dan keterikatan antara anggota. Kesadaran kolektif ini tercermin dalam norma, nilai, dan tradisi yang dijaga dan dilestarikan dalam kelompok tersebut.²⁷

- b. Teori Ikatan Sosial (Social Bonds)

Teori ini mengemukakan bahwa ikatan sosial antara individu dengan kelompok berperan penting dalam menjaga kohesi sosial dan mengurangi perilaku devian. Solidaritas ini adalah fondasi yang menyatukan individu pada suatu kelompok. Teori ikatan sosial (Social Bonds) ini dikemukakan oleh Emile Durkheim, dan dikembangkan

²⁶ Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.2 (2020): 1-14.

²⁷ Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." 6.

oleh Hirschi yang menyatakan bahwa ikatan sosial yang kuat akan mencegah individu melakukan pelanggaran norma dan meningkatkan kedisiplinan dalam kelompok.²⁸

c. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori ini menekankan pada interaksi sosial dan makna yang diberikan individu dalam proses komunikasi sehari-hari. Teori ini dikembangkan oleh Herbert Blumer yang menyatakan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi berdasarkan insting atau kondisi biologis, tetapi lebih berdasarkan pada makna yang mereka ciptakan melalui interaksi sosial.²⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Solidaritas Sosial

a. Kesamaan Nilai dan Tujuan

Salah satu faktor utama yang kuat dalam membangun solidaritas sosial. Ketika sekelompok individu atau masyarakat memiliki keyakinan, prinsip, dan aspirasi yang sama, mereka cenderung merasa lebih terikat satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan Organisasi

Keterlibatan dalam kegiatan organisasi merujuk pada tingkat partisipasi aktif seorang individu dalam berbagai aktivitas yang

²⁸ Rinaldi, Kasmanto, and Rara Radilwis. "Penyimpangan Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Tempat Tindakan Asusila Oleh Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* no.2 (2023): 257-274.

²⁹ Citraningsih, Diningrum, & Hanifah Noviandari. "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan." *Social Science Studies* no.1 (2022): 72-86.

diselenggarakan oleh suatu organisasi. Ini bukan sekedar menjadi anggota, tetapi lebih kepada kontribusi nyata yang diberikan individu tersebut dalam mencapai tujuan organisasi, kontribusi setiap anggota sangat penting untuk membangun solidaritas sosial. Melalui aktivitas bersama, anggota dapat saling mengenal lebih dekat, mempererat hubungan, dan meningkatkan rasa kebersamaan.

c. Peran Pemimpin dan Figur Teladan

Pemimpin atau pelatih memiliki peran penting dan krusial dalam pembentukan solidaritas sosial. Seorang pemimpin atau pelatih tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi juga berperan sebagai pemersatu, motivator, dan pemandu arah bagi suatu kelompok. Figur pemimpin yang dihormati dan dihargai dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya untuk mengikuti nilai dan norma yang ada dalam organisasi. Kepemimpinan yang baik akan memperkuat kohesi dalam kelompok.³⁰

4. Solidaritas Sosial dan Identitas Sosial

Ketika seseorang merasa memiliki identitas sosial yang sama dengan orang lain, mereka cenderung merasa lebih dekat dan lebih mudah untuk bekerja sama. Solidaritas sosial tidak hanya terwujud dalam hubungan antar individu, tetapi juga dalam cara anggota melihat dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok yang lebih besar. Identitas ini

³⁰ Melani Afra, Muh. Reski Salemuiddin, dkk, "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, no. 7 (Maret 2022), 4-5.

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya serta dengan masyarakat di luar kelompok. Dengan begitu individu bisa merasakan rasa kebersamaan, memiliki, menjaga dan saling membantu dalam kehidupan sosial. Solidaritas sosial dan identitas sosial adalah dua konsep yang saling terkait dan penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun kelompok atau organisasi.³¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Rachman, Anung, et al. "Visualization of the Loyal Heart Lotus Brotherhood Symbol Through Mobile Phone-Based Augmented Reality Media." *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, no.2 (November 2024): 161-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Definisi tersebut menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018): 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³³

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini berlokasi di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi, Jawa Timur 68488.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan informan. Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³⁴ Yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi, tokoh masyarakat dan aparat kepolisian Siliragung. Adapun kriteria informan sebagai berikut:

1. Pengurus dan pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo yang secara langsung mengajarkan dan mengembangkan ajaran PSHT.

³³ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 85.

2. Siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo karena sedang mempelajari ajaran pencak silat PSHT dan secara langsung yang diajari oleh warga atau pelatih.
3. Orang yang berperan sebagai penengah / pengamat atas kejadian bentrok antar kedua perguruan pencak silat (perangkat desa atau kepolisian setempat).
4. Masyarakat umum atau tokoh masyarakat sekitar yang dapat memberikan tanggapan terkait sikap solidaritas dan konformitas yang terjadi di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. (Tokoh masyarakat, kepala desa maupun orang yang dapat memberikan pendapat tentang PSHT Rayon SDN 4 Barurejo).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 226.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).³⁶

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara atau interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa informan adalah orang-orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.³⁷

Saat melakukan wawancara peneliti harus memperhatikan langkah-langkahnya yaitu, menentukan tema atau topik wawancara, mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara, menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan digunakan kepada narasumber, menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya, menghubungi dan membuat janji dengan narasumber, mempersiapkan peralatan untuk

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 138.

wawancara seperti alat tulis atau alat perekam. Mencatat pokok-pokok wawancara dan menyusun laporan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas atau tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan, wawancara yang dilakukan bersifat bebas, yang artinya responden diberi kebebasan dalam menjawab, akan tetapi tetap dalam batas-batasnya agar tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Metode ini digunakan dengan pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan yang telah ada. Peneliti menggunakan metode ini karena memerlukan sumber pendukung atau tambahan dalam kegiatan penelitian. Seperti mengumpulkan data dengan cara menelusuri sejarah berdirinya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi serta dokumen-dokumen yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, misalnya dokumen tentang sistem pelatihan pembentukan

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 233-234.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 476.

sikap solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan).

Melalui catatan tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.

3. Data *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yang di buat oleh peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga, peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.⁴¹

4. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴²

⁴¹ I. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 167.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 241.

Keabsahan data diperlukan dalam suatu penelitian untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam melakukan pemeriksaan data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeriksaan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil yang di dapat dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴³

⁴³ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 230-331.

5. Tahap Penelitian

Penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasi oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian. Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Tahap ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerja dan tahap analisis data.⁴⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap di mana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema, sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan mengangkat judul, “Pembentukan Solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi”.

Adapun tahapan-tahapan yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian.
- d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
- e. Tahap Pelaksanaan Penelitian

⁴⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 166.

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi enam bagian, yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - e. Mencatat data.
 - f. Analisis data.
2. Tahap penyelesaian.

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini, disajikan berbagai data yang berhubungan dengan kondisi Unit yang diteliti secara khusus, dan institusi yang menaungi unit tersebut secara umum sebagai lanskap perbincangan tentang proses terbangunnya solidaritas anggota PSHT yang kerap dinilai melahirkan keonaran di masyarakat. Adapun pembahasan yang akan peneliti jelaskan terkait obyek penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian ujung timur pulau Jawa. Berdasarkan letak geografis, wilayah Banyuwangi mempunyai batas wilayah yaitu : sebelah utara kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten Situbondo, di sebelah timur adalah selat Bali, di sebelah selatan adalah samudera Indonesia dan di sebelah barat adalah kabupaten Jember dan Bondowoso. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah kurang lebih 5.782,50 km². Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan, 28 kelurahan, dan 189 desa.

Rayon SDN 4 Barurejo terletak di kecamatan Siliragung. Kecamatan Siliragung memiliki luas wilayah 63,62 Km² yang terbagi menjadi 5 desa yaitu : Siliragung, Kesilir, Buluagung, Seneporejo,

Barurejo. Dari ke 5 desa yang ada di Kecamatan Siliragung, desa barurejo memiliki luas wilayah yang paling besar dan berpenduduk paling banyak, di desa barurejo terdapat banyak tempat pendidikan organisasi pencak silat dari berbagai aliran contohnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI), Pagar Nusa (PN) dan Cimande. Adapun daftar tempat pendidikan organisasi pencak silat yang ada di desa barurejo yaitu sebanyak 8 tempat, 3 tempat pelatihan PSHT, 2 IKSPI, 2 PN dan 1 Cimande. Dari 8 tempat pelatihan pencak silat ada 2 tempat yg berdekatan dan berbeda aliran yaitu tempat pelatihan PSHT SDN 4 Barurejo dan PN Pondok Pesantren Darul Islah yang di asuh oleh kyai Ilyas. Dari 2 organisasi tersebut peneliti berfokus pada PSHT SDN 4 Barurejo yang terletak di Jl. KH. Syahadat, dusun Senepolor, Barurejo, Kec. Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

2. Profil PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

a. Sejarah berdirinya PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) SDN 4 Barurejo berdiri pada tanggal 20 juli 2017. Awal didirikannya PSHT SDN 4 Barurejo karna tempat yang sebelumnya sudah tidak muat, dengan musyawarah yang dilakukan oleh beberapa pengurus Rayon PSHT dan kepala sekolah beserta masyarakat setempat. pada waktu itu tidak sedikit ada beberapa penolakan dari masyarakat maupun dari para guru karna takut dan lain sebagainya, karna banyaknya isu-isu yang kurang baik

tentang PSHT namun dengan tekad serta solidaritas yang kuat warga PSHT pada waktu itu untuk meyakinkan para guru dan masyarakat, akhirnya berbuah hasil yang sesuai dengan keinginan. Dari hasil musyawarah tersebut menghasilkan mufakat bahwa tempat latihan di pindah ke sekolah yang tidak jauh dengan tempat latihan yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Barurejo yang jaraknya juga tidak jauh dari tempat latihan sebelumnya.

Pada tanggal 20 juli 2017 mulai dibukalah latihan di SDN 4 Barurejo, latihan di laksanakan pada hari malam senin, malam rabu dan malam sabtu, jam 19:22 semuanya berjalan dengan baik sampai ada juga beberapa murid dari SDN 4 Barurejo yang juga turut ikut latihan. Demi kelancaran sekolah dan latihan di tambahlah jadwal latihan khusus untuk anak Sekolah Dasar (SD), yang dilaksanakan pada hari minggu jam 14:00 sampai 16:00. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak anak-anak yang mengikuti latihan PSHT baik dari daerah desa barurejo maupun luar desa itu sendiri. Banyaknya siswa dari berbagai daerah yang mengikuti latihan PSHT, hingga mencapai angka 50 an siswa didik di Rayon PSHT SDN 4 Barurejo.

Pada tanggal 10 september 2018 beberapa siswa terpilih PSHT mengikuti tournamen di cabang PSHT banyuwangi tournamen ini berbasis kejurkab. Itu ada awal pertama kali Rayon SDN 4 Barurejo mengikuti tournamen dan membawa pulang posisi juara 3. Melihat hasil yang bisa dibilang cukup bagus banyak dari warga setempat dan

para guru yang mendukung, dengan semakin banyaknya perhatian dari berbagai pihak membuat para pelatih dan siswa semakin semangat, membuat PSHT SDN 4 Barurejo semakin berkembang sampai sekarang dan sudah melahirkan sebanyak 5 generasi.

PSHT Rayon SDN 4 Barurejo berkiprah di masyarakat tidak hanya melalui seni bela diri, tetapi juga dengan membangun solidaritas, karakter, dan kepedulian sosial. Organisasi ini berperan penting dalam mempererat persatuan, menjaga kedamaian, melestarikan budaya, dan mengedepankan nilai-nilai toleransi serta gotong royong. Selain itu, PSHT Rayon SDN 4 Barurejo juga berkomitmen dalam pemberdayaan anggota dan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat.⁴⁵

b. Struktur Organisasi PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

Penanggung jawab rayon : Joko Purnomo

Ketua rayon : M. Nafius Sholihin

Sekretaris : 1. Mega Ayu Bella Pratiwi

2. Abdul Wahid

Bendahara : Henik Sri Wahyuni

Defisi – defisi

1. Kominfo : Agan Arifian Nur

2. Kepelatihan

a. Fisik : 1. Vredy Viktori

⁴⁵ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

2. M. Arif Saputra

b. Senam : 1. Nur Huda

2. Rangga Aditya Herlambang

c. Jurusan : 1. Tegar Erlangga Saputra

2. Najibul Mujahid

Anggota : Warga = + 30

Siswa = + 13.⁴⁶

c. Falsafah PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

“Manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, akan tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia kepada hatinya atau ber-SH pada dirinya sendiri”.⁴⁷

d. Semboyan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

“Selama matahari terbit dari timur, selama bumi masih di huni manusia, selama itu pula Persaudaraan Setia Hati Terate akan tetap jaya abadi selama-lamanya”.⁴⁸

e. Tujuan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

“Mendidik manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawana (merawat serta menjaga semua ke indahan dunia)”.⁴⁹

⁴⁶ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

⁴⁷ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

⁴⁸ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

⁴⁹ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

f. Prinsip PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

“Sopo sing lali asale bakal nemoni kelangan sak kabehe (barang siapa yang lupa akan asalnya bakal kehilangan semuanya)”.⁵⁰

g. Panca Dasar PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

1) Persaudaraan

Suatau ikatan tali batin yang erat antara sesama manusia yang sifatnya seperti saudara kandung sendiri bahkan lebih dan tidak dapat dipisahkan oleh suatu apapun kecuali kematian.

Dengan persaudaraan, manusia diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sederajat. Perlakuan ini tanpa membedakan hak dan kewajiban dasar laki-laki maupun perempuan, kedudukan sosial, ekonomi, keturunan, agama maupun kepercayaan dan lain - lain. Yang mana persaudaraan yang terkandung didalam PSHT adalah abadi selama - lamanya.

2) Olahraga

Pengertian olahraga disini adalah mengolah tubuh atau raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT. pembentukan reflek gerakan bertahan dan menyerang merupakan salah satu tujuan latihan pencak silat. Unsur olahraga terdapat pada pengulangan-pengulangan gerakan yang telah di ajarkan oleh pelatih kepada siswa. Dengan demikian diharapkan terwujudnya

⁵⁰ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

mens sana in corpore sano yaitu dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, Karna kesehatan sangat berpengaruh besar bagi kesehatan jiwa seseorang.

Adapun manfaat berolahraga :

- a) Memperbaiki suasana hati
 - b) Menumbuhkan rasa percaya diri
 - c) Mengurangi stress
 - d) Menguatkan otot tubuh
 - e) Membantu proses metabolisme dalam tubuh
 - f) Membina kekuatan, kecepatan, ketepatan dan keseimbangan.
- 3) Bela diri

Gerakan-gerakan dalam pencak silat diciptakan terutama untuk membela diri, apabila diperlukan bisa digunakan untuk bertahan dan menyerang musuh. Namun bukan berarti untuk membinasakan lawan, hanya sekedar untuk melumpuhkan atau menghindari serangan musuh agar tidak melukai diri kita. Karna pendekar atau seorang ahli bela diri sejati tidak pernah mempunyai niat untuk menciderai lawan apalagi sampai menghilangkan nyawa.

- 4) Kesenian

Dalam gerakan pencak silat tidak hanya berfokus pada pertahanan dan penyerangan saja namun juga ada beraneka ragam gerakan seni yang disebut kembangan. Kembangan adalah perpaduan antara pencak silat dengan tarian yang menjadi seni

gerak. Perpaduan kreasi gerak dan bakat bawaan akan menghasilkan estetika yang mengagumkan. Dalam kembangan ini kepribadian dan perasaan seorang pendekar terefleksi melalui gerakan-gerakan seni yang indah.

5) Kerohanian

Belajar pencak silat memang menekankan pada olahraga, namun yang lebih penting dari pada itu adalah olah rasa (kerohanian). Kerohanian yaitu latihan mengendalikan dan menekan hawa nafsu. Modal untuk memperdalam olah rasa adalah niat, akhlak dan ikhlas.⁵¹

h. Lambang PSHT



Gambar 4.1
Lambang PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.

B. Penyajian data dan Analisis

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pembentukan solidaritas dan konformitas di PSHT Rayon SDN 4

⁵¹ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 10 November 2024.

Barurejo. Penelitian ini diawali wawancara kepada bagian pengurus dan pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo serta observasi kepada siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Berdasarkan fokus penelitian, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembentukan Solidaritas Sosial di Kalangan PSHT Rayon

SDN 4 Barurejo

Solidaritas sosial merupakan keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika individu saling percaya maka akan timbul ikatan yang kuat, sehingga menimbulkan rasa saling menghormati, dan bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain. Solidaritas sosial dibagi menjadi dua jenis yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Ketika melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pembentukan solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, menggunakan jenis solidaritas mekanik karena didalamnya mempunyai kesadaran *kolektif* (kebersamaan) yang tinggi dan sangat kuat atas dasar persaudaraan yang mana hal ini merupakan point pertama dalam panca dasar di Persaudaraan Setia Hati Terate. Maka dari itu, di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, mereka cenderung memiliki aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama sehingga sikap individualitasnya cenderung lemah dan tidak berkembang pesat dikarenakan memiliki orientasi pada kepentingan bersama (paseduluran) yang berarti rasa persaudaraan, hal itu menjadi faktor kuatnya rasa

solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Solidaritas sosial tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan yang harmonis antara sesama, sehingga solidaritas mekanik lebih bersifat lama dan tidak temporer (sementara).⁵²

Karakteristik anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dengan pembentukan solidaritas sosial seperti diatas yang dicirikan dengan kesadaran *kolektif* (kebersamaan) yang kuat, yang mengacu pada totalitas keyakinan dan sentimen bersama. Dimana ikatan kebersamaan terbentuk karena adanya kepedulian antara sesama. Rasa persaudaraan yang kuat pada anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo membuat mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, setiap pelanggaran aturan yang ada di PSHT, tidak akan dinilai main-main oleh masing-masing individu.

Hukuman yang dijatuhkan atas pelanggaran aturan-aturan yang telah ditetapkan di PSHT, pada hakikatnya merupakan wujud kesadaran bersama untuk menjamin agar anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo berjalan dengan tertib dan baik. Sikap penertiban untuk menjaga kenyamanan masyarakat setempat dan untuk kelancaran dalam pengembangan ajaran PSHT itu sendiri. Ikatan yang menyatukan anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo ini bersifat homogen (tidak dibedakan) dan para anggota saling terikat satu sama lain secara mekanik.

Hasil observasi di atas di perkuat oleh wawancara dengan beberapa warga / pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo tentang upaya-upaya yang

⁵² Observasi, Banyuwangi, 9 November 2024.

dilakukan untuk membentuk solidaritas sosial, Joko Purnomo selaku pengurus dan penanggung jawab Rayon SDN 4 Barurejo mengatakan:

Saling membantu dalam bentuk apapun, saling menjaga satu sama lain, saling mengajak anggota untuk sengkuyung (kumpul bersama) ketempat latihan, menganggap semua warga sama baik yang muda maupun tua tanpa menghilangkan etika dan rasa hormat.⁵³

Kemudian Henik Sri Wahyuni selaku pengurus mengatakan:

“Dari awal masuk latihan diajarkan yang namanya persaudaraan (kebersamaan), saling bahu membahu dalam latihan maupun diluar latihan, saling tolong menolong, memberi bantuan dalam bentuk apapun jika ada warga/ pelatih maupun siswa yang terkena musibah.”⁵⁴

Kemudian Nafi'us Sholihin selaku ketua rayon mengatakan bahwa saling ngaru-ngarui (mengingat), kompak dalam hal apapun, dan jika ada warga PSHT yang sedang ada hajatan diminta untuk ikut mensukseskan acara tersebut, selain itu juga diharapkan untuk selalu ingat dengan tribakti yang diajarkan di PSHT.⁵⁵

Nur Huda selaku pelatih juga seringkali berpesan kepada siswa PSHT agar saling support, saling mengingatkan, sering silaturahmi ke warga-warga PSHT, menjalin komunikasi yang baik pada sesama

⁵³ Joko Purnomo, Wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁵⁴ Henik Sri Wahyuni, Wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁵⁵ Nafi'us Sholihin, Wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

anggota dan siswa, saling tegur sapa dan saling menghormati satu sama lain.⁵⁶

Dari hasil uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pembentukan solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo adalah menerapkan nilai-nilai luhur dan adat yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dengan cara saling tolong menolong dalam bentuk apapun, saling mengingatkan satu sama lain, sering berkumpul, saling support, tegur sapa, salaman serta mejalin silaturahmi pada sesama anggota dengan tujuan untuk mempererat rasa persaudaraan yang telah diajarkan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Dalam kehidupan suatu organisasi atau kelompok, komunikasi merupakan suatu hal yang menjalin hubungan intensif antara individu dengan kelompok. Dalam pelaksanaan komunikasi yang baik, mempererat tali silaturahmi yang dilakukan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo menciptakan rasa persaudaraan yang kuat antar sesama anggota dan masyarakat tanpa membeda-bedakan ras, suku, golongan, maupun agama. Seperti yang telah diajarkan dalam islam bahwa semua manusia sama dihadapan Allah SWT.

Sebuah tradisi leluhur yang sangat berharga dan harus kita jaga serta kita lestarikan selamanya, karena sebagai manusia biasa kita tidak pernah luput dari kesalahan baik perilaku maupun perkataan yang secara

⁵⁶ Nur Huda, Wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

langsung tidak kita sadari telah menyinggung atau menyakiti hati sesama makhluk tuhan. Maka dengan berjabat tangan dan menjaga silaturahmi antar sesama kita berharap bisa dikasih keringanan oleh Allah SWT dengan digugurkannya dosa-dosa kecil yang tanpa sadar telah kita lakukan.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan pengurus dan pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo di atas, peneliti juga mewawancarai dua siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo bernama Muhammad Nurrohman dan Rija Kurniawan selaku siswa yang sudah lama ikut latihan. Muhammad Nurrohman mengatakan bahwa para siswa diajarkan untuk saling membantu satu sama lain dengan cara merangkul dan mengayomi adik-adik tingkat, saling mengingatkan dalam bentuk apapun, sering berkumpul baik untuk mengulas materi maupun hanya kumpul-kumpul biasa.⁵⁷

Kemudian Rija Kurniawan juga menegaskan bahwa para siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan saudara seperguruan. Jika ada saudara yang sakit harus dijenguk dan membantu saudara yang sedang kesulitan.⁵⁸

Hasil wawancara di atas dengan kedua siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi dengan cara tolong menolong satu sama lain, saling menghormati dan saling mengingatkan dapat menumbuhkan rasa

⁵⁷ Muhammad Nurrohman, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁵⁸ Rija Kurniawan, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

solidaritas sosial yang kuat pada individu masing-masing anggota. Semua itu diajarkan dan ditekankan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo sejak dari siswa ajaran untuk saling menghormati seperti yang kecil menghormati yang besar, yang besar menghargai yang kecil. Dengan penekanan kalimat tersebut adalah upaya untuk meningkatkan akhlakul kharimah kepada sesama manusia.

Seperti yang disebutkan dalam tujuan PSHT adalah untuk mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memayu hayuning bawana. Maka dari itu, setiap siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo saat pertama kali mengikuti latihan, mereka dikenalkan dengan rasa persaudaraan dan kebersamaan yang tinggi, hal itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada anggota baru atau siswa didik baru. Karena didalam ajaran PSHT ada yang namanya tribakti yaitu : 1) berbakti kepada Tuhan. 2) berbakti kepada Orang tua. 3) berbakti kepada pelatih atau guru. Maka dari itu dalam organisasi PSHT sebutan atau panggilan sesama anggota hanya ada Mas (untuk warga laki-laki), Mbak (untuk warga perempuan) dan Dek (untuk siswa) itu berlaku bagi semua anggota atau warga PSHT tanpa membedakan umur maupun jabatan, karena dalam organisasi PSHT semua anggota sama, yang mana semua itu dibuktikan pada saat latihan maupun di luar latihan.

2. Proses Menanamkan Nilai Sosial Untuk Membentuk Solidaritas Sosial di Kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

Solidaritas sosial merupakan salah satu pilar penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan kokoh dalam suatu komunitas atau organisasi. Begitu pula dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), penanaman solidaritas sosial memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkuat antar anggotanya. Solidaritas sosial di PSHT bukan hanya sekedar hubungan antar individu, tetapi lebih kepada terbentuknya ikatan emosional yang kuat berdasarkan prinsip persaudaraan, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama., penanaman solidaritas sosial tidak dapat dikecualikan dari konsep *acceptance* (penerimaan) yang terjadi di antara para anggotanya. Penerimaan ini menjadi bagian integral dari pembentukan ikatan sosial yang kuat, yang pada akhirnya mengarah pada solidaritas sosial yang mendalam.

Ketika melakukan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pembentukan solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo adalah *acceptance* (penerimaan), Penanaman solidaritas sosial terwujud melalui penerimaan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi setiap anggota untuk saling percaya, membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kelompok. Kekuatan solidaritas ini terbentuk dari *acceptance* (penerimaan) yang bersifat kompak, yang mana individu

mengikuti perilaku kelompok karena percaya dan setuju pada putusan kelompok.⁵⁹

Penerimaan (*acceptance*) dalam konteks persaudaraan setia hati terate adalah konsep yang sangat mendasar dan penting. Karena dalam PSHT itu sendiri *acceptanse* bukan hanya sekedar menerima, tetapi lebih kepada sikap mental yang tertanam dalam diri setiap anggota. Seperti yang diajarkan didalam PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, bahwa sikap terbuka, toleransi dan saling menghormati antar sesama harus dimiliki oleh setiap anggota, guna untuk membangun komunitas atau organisasi yang harmonis dan kuat.

Dalam pelatihan siswa di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo mereka dilatih dan uji mental, fisik, dan fikiran. Agar menjadi pendekar yang berbudi luhur, mengerti perkara yang benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Memiliki kepribadian yang kuat secara fisik dan mental adalah salah satu tujuan PSHT dalam mendidik manusia yang berbudi luhur. Salah satu cara untuk melatih kekompakkan siswa didik adalah ketika waktu istirahat, mereka disuruh untuk membagi rata makanan maupun minuman yang di kasih oleh warga atau pelatih. Contohnya satu botol minum aqua dan satu buah pisang harus cukup mulai dari barisan awal hingga akhir, apabila air dan buah tersebut tidak cukup sampai ke barisan yang paling akhir maka siswa yang sudah minum dan makan tersebut

⁵⁹ Observasi, Banyuwangi, 9 November 2024.

akan diberikan hukuman. Hal itu ditanamkan mulai dari dini agar semua siswa merasakan makna dari kalimat “loro siji loro kabeh” artinya sakit satu sakit semua, yang di maksud dalam konteks loro siji loro kabeh adalah jika salah satu siswa minum dan makan maka semua siswa juga harus minum dan makan. Semua itu dilakukan mulai dari dini atau semasih siswa agar semua anggota PSHT bisa meraba atau merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan tujuan bahwa kita hidup didunia ini sendiri, agar tidak mementingkan urusan diri sendiri.

Hasil observasi di atas di perkuat oleh wawancara dengan beberapa warga / pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan rasa solidaritas sosial, Joko Purnomo selaku pengurus dan penanggung jawab Rayon SDN 4 Barurejo mengatakan:

“Iya selain berfokus pada tehnik bela diri, nilai-nilai luhur PSHT juga ditekankan guna untuk membentuk karakter dan mental. Agar para siswa nanti saat sudah menjadi warga PSHT bisa menjadi pribadi yang sabar, disiplin, dan bertanggung jawab serta tidak menyimpang dari ajaran dan nilai-nilai yang sudah ditetapkan.”⁶⁰

Kemudian Mbak Henik Sri Wahyuni selaku pengurus mengatakan:

“Mendorong untuk aktif berinteraksi guna membangun komunikasi yang baik, agar dapat bertukar pikiran dengan sesama anggota, untuk memperkuat rasa persaudaraan dan menambah ilmu pengetahuan. Karena setiap warga PSHT biasanya memiliki wawasan yang berbeda-beda.”⁶¹

Selanjutnya Nafi’us Sholihin selaku ketua Rayon mengatakan:

⁶⁰ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁶¹ Henik Sri Wahyuni, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

“Saling menghargai dan menghormati pendapat warga yang lain, menanamkan sikap lapang dada guna untuk memperbaiki diri, mengutamakan urusan bersama dari pada urusan pribadi, saling memberikan masukan dan kritik yang membangun demi kemajuan bersama,”⁶²

Kemudian Najibul Mujahid selaku pelatih juga menegaskan bahwa, siswa PSHT harus saling mengapresiasi dan support terhadap sesama anggota, saling mengingatkan dan membimbing untuk kebaikan bersama, kompak dalam mengembangkan organisasi PSHT dan bisa bersosialisasi dengan baik antar sesama anggota dan masyarakat luar.⁶³

Arif Saputra selaku pelatih yang lain juga menyampaikan hal serupa:

“Ya semua itu diajarkan di PSHT mulai dari awal masuk agar ketika menjadi warga PSHT, mereka mempunyai rasa empati yang kuat pada sesama anggota, apalagi pada orang yang lebih lemah dari mereka serta membentuk karakter yang memayu hayuning bawana.”⁶⁴

Dari hasil uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, dengan cara membentuk karakter dan mental sedari awal guna untuk menjadikan anggota disiplin serta bertanggung jawab pada diri sendiri dan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). oleh karna itu, PSHT Rayon SDN 4 Barurejo selalu menekankan pada semua anggotanya untuk memiliki rasa persaudaraan yang tinggi antar sesama, yang secara tidak langsung menimbulkan ikatan batin dan keterikatan

⁶² Nafi'us Sholihin, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁶³ Najibul Mujahid, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

⁶⁴ Arif Saputra, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

anggota pada kelompok karena sebagai bentuk tanggung jawab menjadi anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.

Dalam PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, tekanan terhadap suatu hukuman sangat diterapkan. Apabila ada anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, baik siswa maupun warga melakukan pelanggaran atau hal-hal yang menyimpang dari aturan PSHT akan diberikan hukuman. Salah satu contohnya jika ada siswa pada saat di luar latihan bertemu dengan warga PSHT tidak melakukan tegur sapa atau salaman, akan diberikan sanksi saat latihan seperti hukuman push up atau keliling lapangan beberapa kali. Semua itu dilakukan dengan harapan untuk merubah sikap seseorang agar tetap menaati aturan meski tanpa pengawasan.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan pengurus dan pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo di atas, peneliti juga mewawancarai dua siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo lainnya bernama Robyhan Dwi Prasetio dan Galang Ardytio Putra selaku siswa yang sudah lama ikut latihan.

Menurut Robyhan Dwi Prasetio bahwa jika salah satu dari siswa ada yang melakukan pelanggaran seperti tidak menyalami warga, tidak hafal materi, dan tidak membersihkan tempat latihan, akan diberikan hukuman seperti push up, lari keliling lapangan dan lain-lain.⁶⁵

Hal itu juga dipertegas oleh Galang Ardytio Putra, jika siswa tidak masuk latihan tanpa izin, tidur saat latihan, menyepelekan pelatih, kurang

⁶⁵ Robyhan Dwi Prasetio, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

semangat saat latihan, tidak membawa peralatan latihan seperti pecing, toyak (tongkat), belati, air minum dan air jamu maka akan diberi hukuman.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan kedua siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan hukuman kepada para siswa adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dalam proses menanamkan nilai solidaritas sosial. Solidaritas sosial yang ditanamkan pada setiap anggota bertujuan untuk perkembangan karakter, pembentukan rasa persaudaraan dan kebersamaan, memiliki jiwa yang disiplin serta bertanggung jawab. Karena organisasi PSHT adalah salah satu organisasi pencak silat yang cukup besar di Indonesia, oleh karena itu di setiap tempat latihan PSHT selalu mengutamakan rasa persaudaraan dan tanggung jawab pada diri sendiri maupun organisasi PSHT. Sehingga menimbulkan rasa solidaritas sosial yang tinggi kepada setiap anggota, semua itu juga dilakukan di tempat latihan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo sehingga kekompakan yang terjalin semakin meningkat seiring meningkatnya solidaritas sosial pada masing-masing anggota.

Salah satu dasar penanaman solidaritas sosial adalah berinteraksi atau berkomunikasi secara teratur dengan sesama anggota PSHT. Karena dapat menumbuhkan rasa keterikatan dengan organisasi atau kelompok. Apabila kelompok menciptakan hambatan bagi individu untuk

⁶⁶ Galang Ardytio Putra, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

berperilaku mandiri, dan semakin sering warga PSHT berkomunikasi atau berkumpul, maka akan semakin kuat juga rasa keterikatannya pada organisasi karena merasa dihargai dan dianggap dalam organisasi. Dengan membangun komunikasi yang baik antar anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, diharapkan para anggota dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan serta keterampilannya agar dapat menjadi ajang upgrade diri serta penularan ilmu pada kegenerasi dibawahnya untuk kemajuan organisasi.

Sesuai dengan penyajian data di atas bahwa Komunikasi juga berperan penting dalam penanaman solidaritas sosial dalam sebuah organisasi. Pola komunikasi yang baik, seperti komunikasi antar pribadi dan antar budaya, dapat meningkatkan solidaritas sosial antar anggota dengan menciptakan pemahaman dan rasa saling mendukung. Komunikasi efektif membantu menyelesaikan konflik dan menghindari kesalahan fahaman, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara individu. Selain itu, komunikasi modern juga mendukung interaksi yang baik di antara anggota dengan latar belakang budaya yang berbeda. Secara garis besarnya komunikasi yang baik adalah kunci dalam membangun dan menjaga solidaritas di dalam organisasi PSHT. Dengan komunikasi yang efektif, anggota dapat merasa lebih terhubung dan memiliki rasa yang kuat terhadap suatu organisasi.

3. Cara Menyikapi atau Menanggulangi Persaudaraan Lintas Batas di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

a. Persaudaraan Lintas Batas

PSHT memiliki struktur dan aturan internal yang sangat spesifik. Dalam khusus Persaudaraan lintas batas yang ada di PSHT umumnya mengacu pada interaksi atau hubungan antara anggota PSHT dari berbagai daerah atau bahkan negara yang berbeda. Ini bisa menjadi hal yang positif, memperkuat persaudaraan dan ikatan antar anggota. Persaudaraan lintas batas dalam PSHT dapat menjadi kekuatan yang besar jika dikelola dengan baik. Dengan saling menghormati, berkomunikasi dengan efektif, dan menegakkan aturan organisasi, kita dapat membangun persaudaraan yang kuat dan harmonis.

Namun, jika tidak di kelola dengan baik, bisa menimbulkan masalah seperti konflik internal maupun eksternal yang menyebabkan pelanggaran terhadap aturan organisasi dan bisa mengarah sampai ke tindak pidana. Sering kita jumpai di berita-berita televisi maupun sosial media keributan sering terjadi antara PSHT dengan Organisasi lain dan masyarakat umum. Semua itu adalah penerapan wujud rasa persaudaraan antar anggota, namun tidak didasari dengan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan.

Pada saat observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo

menghadapi tantangan citra negatif akibat beberapa insiden kekerasan yang melibatkan anggota organisasi PSHT, yang menimbulkan pandangan masyarakat bahwa organisasi PSHT ini sering menciptakan keributan. Untuk mengatasi ini, pengurus PSHT Rayon SDN 4 Barurejo berupaya memulihkan citra dengan menekankan nilai-nilai luhur persaudaraan dan sportifitas, serta mengingatkan anggota untuk menyelesaikan konflik secara kekeluargaan dan tidak membawa masalah ke dalam organisasi.⁶⁷

Hasil observasi di atas di perkuat oleh wawancara dengan beberapa warga / pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi persaudaraan lintas batas (kisruh), Joko purnomo selaku pengurus dan penanggung jawab Rayon SDN 4 Barurejo mengatakan:

“Dari awal saya mendirikan latihan berharap bahwa warga dari SDN 4 Barurejo bisa menjadi suri tauladan bagi siswa dan warga lainnya, serta berguna bagi masyarakat umum, bisa membawa dan mengemban nama baik organisasi PSHT, menjadi pemimpin yang baik dan benar bagi diri sendiri maupun orang lain. Mengedisiplinkan anggota sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya selaku perintis ajaran PSHT di Barurejo bagian barat ini, jika ada anggota yang tidak bisa dikendalikan oleh Rayon maka secara terpaksa saya akan menyerahkan kepada pusat organisasi yang ada di cabang Banyuwangi, karna mereka yang memiliki kewenangan untuk menentukan hukuman yang lebih lanjut.”⁶⁸

Selanjutnya mbak Henik Sri Wahyuni selaku pengurus PSHT Rayon SDN 4 Barurejo mengatakan:

⁶⁷ Observasi, Banyuwangi, 9 November 2024.

⁶⁸ Joko Purnomo, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

“Aturan yang telah dibuat di Rayon SDN 4 Barurejo bukan untuk mengekang maupun membatasi anggota, nilai-nilai luhur yang diajarkan didalam ajaran PSHT bertujuan untuk menjadi tolak ukur agar anggota memiliki kendali atas emosinya masing-masing sehingga tidak mudah terprovokasi oleh omongan orang lain. Semua itu dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan bersama guna untuk mengembangkan ajaran PSHT pada masyarakat umum dan perbaikan diri pada anggota.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas bersama pengurus PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan ajaran terhadap nilai-nilai luhur di PSHT, belajar terus-menerus dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan diri, membangun relasi yang positif, menjadi teladan yang baik bagi anggota dan siswa. Upaya-upaya diatas semua diterapkan sejak awal siswa mengikuti latihan hingga menjadi warga. Peranan seorang pelatih sangat penting terhadap siswa dan peranan pengurus juga sangat penting terhadap anggota PSHT. Pengawasan serta evaluasi pada setiap tingkatan anggota adalah bentuk upaya yang dilakukan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo untuk menjadikan persatuan dan kesatuan yang baik dalam organisasi.

Dalam berorganisasi pastinya ada yang namanya aturan tetap yang tidak boleh dilanggar dan harus di taati oleh semua anggota yang tergabung didalamnya. PSHT juga memiliki aturan yang tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga PSHT (ART), yang harus di taati oleh semua anggota. Jika mengetahui adanya pelanggaran Anggarn Dasar dan Aanggaran Rumah Tangga

⁶⁹ Henik Sri Wahyuni, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

(AD/ART), maka wajib mengingatkan sebagai sesama anggota apabila tidak bisa di ingatkan oleh sesama anggota maka wajib melapor kepada pengurus yang berwenang.

Sesuai hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Abdul Wahid selaku warga baru (baru di sahkan menjadi anggota PSHT). Dia mengungkapkan:

“Pertama tujuan saya ikut PSHT adalah untuk mencari saudara, untuk masalah bentrok dan yang lain. Saya selalu mendapat himbauan dari warga-warga yang sudah lama di Rayon untuk tidak gegabah dalam menanggapi isu tentang bentrok. Karena demi kebaikan saya dan organisasi. Apabila saya mengambil langkah yang salah maka yang mendapat masalah bukan hanya saya tetapi juga saudara-saudara saya serta nama organisasi yang akan semakin buruk citranya di mata masyarakat umum.”⁷⁰

Mengacu dari hasil wawancara di atas, dengan Abdul Wahid selaku warga baru di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sangat penting, untuk menjaga persatuan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan organisasi dan anggota. Melihat pernyataan warga baru dari PSHT Rayon SDN 4 Barurejo diatas bahwa upaya penanaman nilai-nilai luhur dan pengawasan serta evaluasi terhadap anggota yang dilakukan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo untuk menanggulangi persaudaraan lintas batas cukup efektif.

Selain dari pihak anggota PSHT, peneliti juga mewawancarai Bapak. Edy Erwanto selaku Kanit Reskrim Polsek Siliragung yang

⁷⁰ Abdul Wahid, wawancara, Banyuwangi, 12 November 2024.

berwenang sebagai keamanan wilayah Kecamatan Siliragung. Beliau mengatakan:

“Media sosial menjadi faktor utama terjadinya bentrok atau persaudaraan lintas batas pada perguruan, karena berbagai macam berita hoaks itu muncul dari kedua belah pihak. Sehingga membuat suasana menjadi semakin panas, kami selaku polisi menjadi kesulitan untuk menghimbau mereka karena keadaan sudah terlanjur *chaoes* (tidak terkendali). Iya kami melakukan penggalangan terhadap semua perguruan dengan mendatangi tokoh-tokohnya, dan memberi tahu supaya menjaga, menghimbau dan memberi wawasan terhadap anggotanya masing-masing. Selain itu kita juga sering silaturahmi untuk menjalin komunikasi yang baik antara perguruan pencak silat dengan institusi polri, agar kita mudah dalam mengawasi perguruan-perguruan yang ada di wilayah Siliragung.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Bapak Edy Erwanto selaku Kanit Reskrim Polsek Siliragung, dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial menjadi pemicu utama terjadinya konflik antar perguruan, karena penyebaran berita bohong atau hoaks. Dengan berita hoaks membuat situasi menjadi memanas dan sulit dikontrol oleh pihak kepolisian. Upaya yang dilakukan pihak kepolisian untuk menanggulangi persaudaraan lintas batas adalah menjalin komunikasi yang baik dengan perguruan-perguruan pencak silat.

Selain pihak kepolisian peneliti juga mewawancarai salah satu Tokoh Masyarakat di Desa Barurejo yaitu Bapak. Mujiono, S. Pd. selaku Tokoh Masyarakat sekitar tempat latihan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, beliau mengatakan:

⁷¹ Edy Erwanto, wawancara, Banyuwangi, 18 November 2024.

“Dari awal berdirinya latihan PSHT di SDN 4 Barurejo, saya tidak pernah melihat anak-anak PSHT Rayon SDN 4 Barurejo kres atau gesekan dengan perguruan lain. Meskipun di Desa Barurejo sendiri juga banyak perguruan pencak silat lain, apalagi dengan masyarakat sekitar. Kalau di luar Desa Barurejo mungkin iya, seperti yang terjadi tahun lalu di kecamatan Bangorejo. Karna sepengetahuan saya adik-adik PSHT Rayon SDN 4 Barurejo ini semuanya baik, mereka juga bersosial dengan masyarakat sekitar. Terkadang juga ikut dalam kegiatan Desa seperti bersih Desa, gotong royong, acara-acara peringatan Desa dll.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan Bapak. Mujiono, S. Pd. Selaku Tokoh Masyarakat di Desa Barurejo, dapat diambil kesimpulan selama berdirinya latihan PSHT di SDN 4 Barurejo, tidak pernah ada konflik atau perselisihan antara anggota PSHT dengan perguruan pencak silat lain maupun masyarakat sekitar. Anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dikenal memiliki sikap yang baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di desa.

Kalimat di atas menjelaskan tentang kondisi harmonis yang terjalin di Desa Barurejo, khususnya terkait dengan keberadaan perguruan silat PSHT. Meskipun terdapat berbagai perguruan silat lain di Desa Barurejo, namun anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo mampu menjaga hubungan baik dengan semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo tidak hanya menguasai ilmu bela diri, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi. Dengan kondisi harmonis yang terjalin di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo ini dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat

⁷² Mujiono, wawancara, Banyuwangi, 14 November 2024.

lain maupun perguruan lain, terutama dalam konteks keberagaman dan kerukunan antar kelompok.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas selama penelitian di lapangan. Peneliti mengaitkan antara data yang telah diperoleh di lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang sesuai atau releevan. Selanjutnya data akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembentukan Solidaritas Sosial di Kalangan Anggota PSHT

Rayon SDN 4 Barurejo

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, ditemukan beberapa langkah strategis yang diambil oleh organisasi dalam membentuk solidaritas sosial antar anggotanya. Langkah-langkah tersebut meliputi menanamkan rasa persaudaraan, kesetaraan antar anggota, komunikasi yang intens, rasa tanggung jawab, serta penguatan adat, budaya, dan adab dalam kehidupan organisasi. Peneliti mengaitkan langkah-langkah tersebut dengan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim.

Durkheim berpendapat bahwa solidaritas sosial merupakan ikatan yang menghubungkan individu dalam suatu kelompok, yang berfungsi untuk menjaga kohesi sosial dan mencegah disintegrasi dalam

masyarakat.⁷³ Dalam konteks PSHT, langkah-langkah yang diambil tersebut sejalan dengan pemikiran Durkheim mengenai pentingnya solidaritas dalam membentuk kesatuan kelompok yang kokoh. Dengan menerapkan nilai-nilai persaudaraan, kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif, PSHT berhasil memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya, sebagaimana dijelaskan dalam teori Durkheim tentang solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang diterapkan dalam PSHT dapat menciptakan solidaritas yang tidak hanya menjaga integrasi internal organisasi, tetapi juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis antar individu dalam kelompok tersebut.

Adapun faktor-faktor pembentukan solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo adalah sebagai berikut:

a. Solidaritas sebagai Ikatan Sosial dalam PSHT

Durkheim menggambarkan solidaritas sebagai kekuatan yang menyatukan individu dalam suatu kelompok. Dalam konteks PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, solidaritas ini dapat terlihat melalui rasa persaudaraan yang mendalam antar anggota. PSHT mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, saling menghormati, dan saling mengingatkan, yang menciptakan ikatan sosial yang menghubungkan setiap individu satu sama lain. Hal ini selaras dengan pemahaman Durkheim tentang solidaritas sebagai kekuatan yang memungkinkan

⁷³ Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." 6.

individu-individu dalam kelompok untuk bekerja sama dan berbagi nilai bersama.

b. Solidaritas Mekanik dalam PSHT

Teori solidaritas mekanik Durkheim sangat relevan dalam menjelaskan hubungan sosial di dalam PSHT. Solidaritas mekanik terjadi ketika individu-individu dalam kelompok memiliki kesamaan yang kuat dalam nilai, norma, dan tujuan bersama. Dalam PSHT, prinsip ini tercermin melalui kesamaan tujuan dalam mengembangkan kemampuan bela diri, membentuk karakter yang berbudi luhur, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam organisasi. Kesamaan ini mempererat hubungan antar anggota, menciptakan solidaritas mekanik di antara mereka, yang memperkuat rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagai contoh, anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dilatih untuk memiliki rasa persaudaraan yang menghubungkan mereka tanpa membedakan latar belakang sosial, usia, atau status. Hal ini memperkuat solidaritas mekanik karena setiap individu merasa terikat satu sama lain dalam kelompok.

c. Pembentukan Solidaritas dalam PSHT:

- 1) Menanamkan Rasa Persaudaraan: Di dalam PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, rasa persaudaraan menjadi dasar dalam setiap hubungan antar anggota. Ketika identitas organisasi ini diperkenalkan kepada anggota baru, mereka diajarkan untuk memahami dan merasakan

makna persaudaraan yang mendalam, yang mendasari segala interaksi di dalam kelompok. Solidaritas yang dibangun berdasarkan persaudaraan ini merupakan cerminan dari teori Durkheim tentang ikatan sosial yang menyatukan individu.

- 2) Tidak Membeda-bedakan Sesama Anggota: PSHT Rayon SDN 4 Barurejo menanamkan prinsip kesetaraan di mana semua anggota diperlakukan setara, tanpa memandang status sosial, suku, atau agama. Hal ini sesuai dengan pandangan Durkheim yang menekankan pentingnya kesetaraan dalam membentuk solidaritas sosial yang kuat.
- 3) Sering Berkumpul dan Berkomunikasi: Aktivitas berkumpul dan berkomunikasi antara anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo sangat penting untuk memperkuat solidaritas di antara mereka. Komunikasi yang terbuka membantu menciptakan pemahaman bersama dan menghindari konflik, yang mendukung terciptanya solidaritas dalam organisasi.
- 4) Rasa Tanggung Jawab: Solidaritas dalam PSHT Rayon SDN 4 Barurejo juga dibentuk melalui rasa tanggung jawab terhadap organisasi dan sesama anggota. Ketika salah satu anggota melakukan kesalahan, anggota lainnya merasa bertanggung jawab untuk mengingatkan atau memberikan dukungan moral, yang memperkuat solidaritas antar mereka.

5) Adat dan Budaya dalam Organisasi: PSHT Rayon SDN 4 Barurejo memiliki kebiasaan dan budaya seperti saling sapa dan bersalaman, yang mempererat ikatan antar anggota. Tradisi ini membantu menjaga rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok.

6) Menanamkan Adab dan Etika: Dalam PSHT, anggota diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik kepada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Nilai moral ini memperkuat solidaritas sosial, di mana anggota merasa memiliki tanggung jawab terhadap satu sama lain dan masyarakat

2. Proses Menanamkan Nilai Sosial untuk Membentuk Solidaritas Sosial

Proses menanamkan nilai sosial dalam PSHT Rayon SDN 4 Barurejo bertujuan untuk membentuk solidaritas sosial yang kuat di kalangan anggota. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa pendekatan yang diterapkan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo untuk menanamkan nilai sosial di anggotanya:

- a. Penanaman Identitas Organisasi: PSHT Rayon SDN 4 Barurejo mengajarkan anggotanya tentang pentingnya persaudaraan dan ikatan batin yang kuat. Hal ini memberikan dasar yang kokoh bagi terbentuknya solidaritas antar anggota.
- b. Menanamkan Nilai Kebajikan: PSHT Rayon SDN 4 Barurejo mengajarkan nilai-nilai luhur yang berakar pada budi pekerti dan

akhlak, seperti menghormati guru, orang tua, dan sesama anggota, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

- c. **Aktivitas Bersama:** Melalui rutinitas latihan bersama, berkumpul, dan berkomunikasi secara teratur, anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo semakin memahami nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam organisasi, yang memperkuat solidaritas sosial mereka.

3. Menyikapi atau Menanggulangi Persaudaraan Lintas Batas Anggota yang Berbuat Onar

Solidaritas sosial dalam PSHT juga mempengaruhi cara organisasi menyikapi anggota yang berbuat onar atau melanggar norma. Berdasarkan hasil penelitian, PSHT Rayon SDN 4 Barurejo melakukan beberapa langkah untuk menangani masalah ini:

- a. **Komunikasi Terbuka:** Menggunakan komunikasi terbuka antara pihak yang terlibat untuk menyelesaikan masalah secara damai.
- b. **Identifikasi Masalah dan Mediasi:** Menyelesaikan perselisihan dengan pendekatan mediasi yang melibatkan pihak ketiga jika diperlukan.
- c. **Memberikan Konsekuensi:** Apabila diperlukan, tindakan tegas diberikan, seperti memberikan hukuman atau bahkan mengeluarkan anggota yang merusak keharmonisan kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip Durkheim yang menganggap norma sosial harus ditegakkan untuk menjaga solidaritas dalam kelompok.
- d. **Fokus pada Solusi dan Penyelesaian Bersama:** PSHT Rayon SDN 4 Barurejo berfokus pada penyelesaian masalah tanpa menyalahkan

individu, serta melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan solusi yang mendukung kepentingan bersama.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas, PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik atau bentrokan antar perguruan silat lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor utama dalam pembentukan solidaritas sosial di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo adalah pembinaan kerohanian dan persaudaraan yang menjadi dasar ajaran PSHT. Dalam hal ini, penanaman rasa persaudaraan yang kuat, tidak membedakan antar anggota, serta penerapan adat dan budaya PSHT yang luhur, sangat mempengaruhi terciptanya solidaritas di kalangan anggota. Keberadaan aturan yang jelas serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran aturan juga mendukung terciptanya kedamaian dan rasa saling menghargai, yang semakin memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas ini.
2. Proses menanamkan nilai sosial untuk membentuk solidaritas sosial di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling mendukung. Penanaman identitas organisasi menjadi landasan utama dalam membangun solidaritas, di mana pentingnya persaudaraan dan ikatan batin yang kuat diajarkan kepada setiap anggota, sehingga mereka merasakan ikatan satu sama lain dalam tujuan bersama. Selain itu, nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan pada budi pekerti dan

akhlak, seperti menghormati guru, orang tua, dan sesama anggota, juga ditanamkan untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Aktivitas bersama, seperti latihan rutin dan komunikasi yang teratur, memperkuat pemahaman anggota tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dalam organisasi, sekaligus mempererat hubungan mereka. Dengan demikian, pendekatan-pendekatan ini secara keseluruhan memberikan kontribusi besar dalam membentuk solidaritas sosial yang kuat di kalangan anggota PSHT.

3. PSHT Rayon SDN 4 Barurejo menyikapi anggota yang berbuat onar atau melanggar norma dengan pendekatan yang bijaksana dan fokus pada pemeliharaan solidaritas sosial dalam kelompok. Komunikasi terbuka menjadi langkah awal dalam menyelesaikan masalah secara damai antara pihak yang terlibat, memungkinkan terciptanya pemahaman bersama. Proses pengungkapan masalah dan mediasi dilakukan untuk mencapai penyelesaian yang adil, dengan melibatkan pihak ketiga jika diperlukan. Tindakan tegas, seperti pemberian hukuman atau pengeluaran anggota yang merusak keharmonisan, hanya diterapkan jika diperlukan, sesuai dengan prinsip Durkheim yang menekankan pentingnya penegakan norma sosial untuk menjaga solidaritas kelompok. Fokus utama PSHT Rayon SDN 4 Barurejo adalah mencari solusi bersama tanpa menyalahkan individu, dengan melibatkan seluruh anggota dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperkuat rasa persaudaraan dan menjaga keharmonisan dalam kelompok, memastikan bahwa solidaritas

sosial tetap terjaga meskipun menghadapi tantangan dan lingkungan hidup.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada pengurus atau pelatih, serta siswa di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo:

1. Saran untuk Pengurus atau Pelatih:

a. Penguatan Pembinaan Kerohanian dan Persaudaraan:

Pengurus dan pelatih diharapkan dapat terus memperkuat pembinaan kerohanian dan persaudaraan di dalam organisasi. Kegiatan yang lebih sering dan terstruktur, seperti diskusi tentang nilai-nilai luhur PSHT, akan semakin memperdalam rasa persaudaraan antar anggota. Pengurus dapat mengadakan sesi pengajaran atau pelatihan spiritual yang lebih intensif untuk menumbuhkan nilai-nilai ini di dalam diri anggota.

b. Peningkatan Penegakan Aturan:

Meskipun penegakan hukum dan aturan sudah diterapkan dengan baik, pengurus perlu memperhatikan penerapan aturan yang lebih konsisten dan adil. Untuk itu, pengurus bisa mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan tentang aturan internal dan norma sosial kepada anggota, serta melakukan evaluasi berkala tentang penerapannya.

c. Peningkatan Komunikasi Internal:

Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting dalam menjaga keharmonisan kelompok. Pengurus dan pelatih dapat memperbanyak ruang diskusi antara anggota dengan pengurus atau pelatih untuk membahas masalah atau tantangan yang ada, serta mencari solusi bersama. Kegiatan seperti forum dialog atau musyawarah kelompok dapat menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas dan menghindari kesalahpahaman.

d. Penerapan Pendekatan Preventif:

Selain menegakkan sanksi ketika pelanggaran terjadi, pengurus dan pelatih juga sebaiknya memperkenalkan pendekatan preventif dalam menjaga ketertiban dan solidaritas, seperti melalui pelatihan karakter dan kegiatan yang mempererat hubungan sosial antar anggota, sehingga pelanggaran dapat diminimalkan.

2. Saran untuk Siswa:

a. Menanamkan Nilai Solidaritas dan Persaudaraan:

Siswa di PSHT perlu lebih fokus pada penguatan rasa persaudaraan dengan sesama anggota. Setiap siswa sebaiknya mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati aturan yang ada, dan menjalani latihan bersama dengan tekun. Memahami bahwa solidaritas bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga tentang saling mendukung dalam segala situasi, akan semakin memperkuat ikatan antar anggota.

b. Berperan Aktif dalam Kegiatan Kelompok:

Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan rutin, baik dalam latihan maupun dalam kegiatan sosial organisasi. Ini tidak hanya akan memperkuat kemampuan fisik, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap kelompok. Aktif dalam kegiatan organisasi akan memberikan dampak positif terhadap penguatan solidaritas sosial.

c. Membina Komunikasi yang Baik:

Siswa diharapkan dapat menjaga komunikasi yang terbuka dengan teman-teman dan pengurus, terutama jika terdapat permasalahan atau ketidakpahaman terhadap aturan yang ada. Saling berbicara dan berdiskusi dengan cara yang baik dapat membantu menyelesaikan masalah dengan damai dan menghindari gesekan yang dapat merusak solidaritas.

d. Menghormati Adat dan Budaya PSHT:

Sebagai anggota, siswa perlu menjaga dan melestarikan adat serta budaya PSHT yang telah diterapkan. Hal ini tidak hanya untuk menjaga keharmonisan internal, tetapi juga untuk memperkuat identitas bersama yang menjadi dasar dalam membangun solidaritas sosial yang kokoh.

Dengan memperhatikan saran-saran di atas, baik pengurus atau pelatih, maupun siswa, dapat bersama-sama menjaga dan memperkuat solidaritas sosial yang sudah terjalin di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo,

sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Amalia, Nadya, & Nurani Siagian, Lia Riani, Irna Faradila, Novi Wulandari, Uqbatul Khoir Rambe. "Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik," *Jurnal Pendidikan*, no.5 (Oktober 2021).
- Anam, Rohmatul, & Tazkia Amelia Fauzi, Tutut Dwi Setyorini, "Selayang Pandang Perbuatan Main Hakim Sendiri menurut Hukum Islam dan Hukum Positif." *Jurnal Humaya*, no.1 (Juni 2024).
- Anung, Rachman, & Kurniawan, R., Muslihah, I., Nugraheni, N. "Visualization of the Loyal Heart Lotus Brotherhood Symbol Through Mobile Phone-Based Augmented Reality Media." *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, no.2 (November 2024).
- Arifuddin M, Arif. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.2 (2020).
- Citraningsih & Diningrum, Hanifah Noviandari. "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan." *Social Science Studies* no.1 (2022).
- Dila, Batriatul Alfa. "Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional" *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, no.1 (Juni 2022).
- Ediyono, Suryo, Sahid Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat," *Jurnal ISBI*, no. 3 (September 2019).
- Farahdiba, S. Z., & Sai'dah, N. N., Salsabila, D., Nuraini, S. "Tinjauan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945." *Jurnal Kewarganegaraan*, No. 5 (Juni 2023).
- Fitriani, Ephrilia Noor. "Realitas Kekerasan Simbolik Dalam Relasi Sosial Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Lakon: Kajian Sastra dan Budaya*, no. 01 (Oktober 2019).
- Iswati, Retno, & Agus Wiyaka, Saraswati Budiutami. "Upaya Mereduksi Konflik Dengan Membangun Kelompok Untuk Melestarikan dan Mengembangkan Nilai-Nilai Ajaran Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) dan Perguruan Silat Setia Hati Tunas Muda Winongo (PSHW) di Madiun," *Jurnal Seminar Nasional Sistem Informasi*, (September 2019).

- Janah, Binti Ulfa & Idam Mustofa, Al. "Pembentukan Solidaritas Sosial: Pendamping Restrukturisasi *Jamiyah* Tahlil Dukuh Kualasecang Desa Jatigreges Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* no. 1 (Januari 2023).
- Khoiri, Nisaul, Subhan Widiansyah. "Peran Guru Dalam Pembentukan Solidaritas Siswa di SMPIT As-Syifa." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no. 1 (2024).
- Mu'min, M. D. N. A., & Hasob, H. A. A., Abubakar, A., Basri, H., Rif'ah, M. A. F. "Telaah Modal Sosial Dalam Al-Quran: Studi Tafsir QS. AL-Hujurat Ayat 10" *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, No. 2 (Januari 2022).
- Rinaldi, & Kasmanto, Rara Radilwis. "Penyimpangan Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Tempat Tindakan Asusila Oleh Kalangan Remaja." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* no.2 (2023).
- Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Jurnal pendidikan*, no. 2 (September 2019).
- Sari, Sri Ambar, & Meri Erawati, Refni Yulia. "Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, no. 2 (Juli 2022).
- Syafiq, Muhammad. "Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate," *Jurnal penelitian psikologi* no. 1 (Januari 2021).

Buku:

- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- I. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Muhtar, Tatang. *Pencak Silat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020)
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pencak+silat+indonesia&ots=VpKnLCdQoh&sig=iCd6Rgq5vqXh7M84FX3v3fnNh5c&redir_esc=y#v=onepage&q=pencak%20silat%20indonesia&f=false.

Ramdhan, Riski Muhammad, & Imam Nawawi, S.Pd., M.Pd, Muhamad Abas, S.H., M.H, Dr. Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarti, M.Si, Marlina S.Pd, Ananda Wahidah, S.Pd., M.Pd, Sopian Tamrin, Nathalia Debby Makaruku, S.Si-Teol., M.Si, Dr. Siti Azizah, S.Pt., M. Sos., M. Commun, Donny Prasetya, M.Si, Dr. Afriani Maifizar, M.Si, Puspita Wulandari, M.Pd, Margareth Ayu Anggraeni. *Sosiologi: Suatu Pengantar dalam Memahami Ilmu Sosiologi (Sumatera Barat: Get Press Indonesia,2022)*
<https://play.google.com/store/books/details?id=XfjaEAAAQBAJ>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020).

Skripsi:

Mustofa, M Zuhdi. “Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjeng Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Umam, Aha Khoirul. “Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Web:

<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/genteng/75906410/dua-anggota-perguruan-silat-bentrok>.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Naibul Ansori

Nim : D20191094

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “ **Pembentukan Solidaritas Sosial di Kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplak atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2024

Saya yang menyatakan




Nama : M. Naibul Ansori
NIM : D201091094



Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	fokus Penelitian	Variable	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
Pembentukan Solidaritas Sosial di Kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi	<p>(1) Apa saja faktor yang membentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi?</p> <p>(2) Bagaimana proses menanamkan nilai sosial agar terbentuk solidaritas sosial di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi?</p> <p>(3) Bagaimana PSHT Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi menyikapi atau menanggulangi persaudaraan lintas batas anggota yang berbuat onar?</p>	<p>(1) Tingkat solidaritas sosial</p> <p>(2) Aktivitas organisasi</p> <p>(3) Nilai-nilai organisasi</p> <p>(4) Gaya kepemimpinan</p>	<p>(1) Frekuensi interaksi antar anggota</p> <p>(2) Tingkat partisipan dalam kegiatan organisasi</p> <p>(3) Rasa memiliki terhadap organisasi</p> <p>(4) Sedia membantu anggota</p> <p>(5) Persepsi terhadap nilai-nilai persaudaraan dalam PSHT</p>	<p>(1) Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif</p> <p>(2) Lokasi Penelitian: Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo</p> <p>(3) Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi</p> <p>(4) Analisis Data: Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan</p> <p>(5) Keabsahan data: Triangulasi sumber Triangulasi teknik.</p>	<p>Data Primer:</p> <p>(1) Pengurus PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.</p> <p>(2) Pelatih PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.</p> <p>(3) Siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo</p> <p>(4) Tokoh masyarakat sekitar tempat latihan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.</p> <p>(5) Polsek Siliragung selaku petugas keamanan wilayah Siliragung.</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>(1) Jurnal</p> <p>(2) Buku</p> <p>(3) Skripsi</p> <p>(4) Web</p>

Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 5077 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ U /2024 8 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
PSHT Rayon SDN 4 Barurejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : M.Naibul ansori
NIM : D20191094
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XI (sebelas)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di PSHT Rayon SDN 4 Barurejo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Muhibbin



Lampiran 4



**PERSUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG BANYUWANGI RANTING SILIRGUNG
RAYON SDN 4 BARUREJO**

Sekretariat: Jl. KH. Syahadat, dusun Senepolor, Barurejo, Kec. Siliragung,
Kab. Banyuwangi. Kode Pos 68488, No. Telp. 083111209216

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon SDN 4 Barurejo menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini:

Nama : M. Naibul Ansori
NIM : D20191094
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Shidiq Jember

Telah melakukan kegiatan observasi di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo dalam rangka memenuhi tugas akhir Skripsi dengan judul "Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 November 2024
Penanggung Jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rayon

Joko Purnomo.

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : M. Naibul Ansori
 Nim : D20191094
 Judul : Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo Ranting Siliragung Cabang Banyuwangi.

Lokasi Penelitian : PSHT Rayon SDN 4 Barurejo, Banyuwangi.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu/ 9 November 2024	Observasi tempat penelitian dan Penyerahan surat izin penelitian	
2.	Minggu/ 10 November 2024	Wawancara mengenai sejarah singkat tentang profil PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.	
3.	Selasa/ 12 November 2024	Wawancara Bersama siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo. Mengenai pembentukan solidaritas dan konformitas.	
4.	Selasa/ 12 November 2024	Wawancara Bersama pengurus serta pelatih mengenai pembentukan solidaritas dan konformitas serta cara menanggulangi persaudaraan lintas batas di Rayon SDN 4 Barurejo.	
5.	Rabu/ 13 November 2024	Penyerahan surat izin wawancara	
6.	Kamis/ 14 November 2024	Wawancara Bersama tokoh masyarakat, Bapak. Mujiono, S.Pd. Mengenai perilaku anggota PSHT yang ada di SDN 4 Barurejo.	
7.	Jum'at/ 15 November 2024	Penyerahan surat izin wawancara	
8.	Senin/ 18 November 2024	Wawancara Bersama Kanit Reskrim Polsek Siliragung, Bapak. Edy Erwanto mengenai persaudaraan lintas batas yang terjadi di wilayah Siliragung.	

Banyuwangi, 19 November 2024
 Kepala penanggung jawab PSHT
 Rayon SDN 4 Barurejo.


 Mas Joko Purnomo.

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Memahami proses pembentukan solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.
2. Mengidentifikasi faktor terbentuknya solidaritas sosial pada anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.
3. Mengetahui peran pengurus, pelatih dan siswa dalam membangun solidaritas sosial pada anggota PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.
4. Memahami dampak dari solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.

B. Pedoman Wawancara

1. Pengurus Rayon

- a. Bagaimana sejarah berdirinya PSHT Rayon SDN 4 Barurejo?
- b. Apa visi dan misi Rayon dalam membentuk solidaritas sosial?
- c. Program apa saja yang telah dilakukan untuk membangun solidaritas sosial?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut?
- e. Bagaimana pelatih mengatasi perbedaan pendapat atau konflik di antara anggota?
- f. Bagaimana Rayon mengevaluasi keberhasilan program?

2. Pelatih

- a. Bagaimana cara pelatih membina siswa agar memiliki rasa solidaritas sosial?
- b. Latihan atau kegiatan apa yang paling efektif dalam membangun rasa kebersamaan?
- c. Bagaimana pelatih mengatasi perbedaan pendapat atau konflik di antara siswa?
- d. Apa yang menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa?

3. Siswa (berbagai tingkatan)

- a. Apa yang kamu suka dari berlatih di PSHT?
- b. Apakah kamu merasa ada perbedaan sebelum dan sesudah bergabung dalam latihan PSHT?
- c. Apa yang diajarkan oleh pelatih pada kalian untuk meningkatkan rasa kebersamaan?
- d. Apakah ada hukuman tertentu ketika kalian melakukan kesalahan dalam latihan?

4. Tokoh Masyarakat

- a. Bagaimana menurut Bapak Mujiono, sikap PSHT di lingkungan masyarakat sekitar?
- b. Adakah kegiatan sosial yang pernah dilakukan oleh PSHT Rayon SDN 4 Barurejo?
- c. Bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo?
- d. Apakah PSHT Rayon SDN 4 Barurejo pernah melakukan kerusuhan dengan organisasi lain di desa barurejo ini?
- e. Menurut Bapak. Mujiono, apa harapan ke depan untuk PSHT Rayon SDN 4 Barurejo?

5. Kapolsek Siliragung

- a. Bagaimana mekanisme penanganan kasus yang melibatkan anggota PSHT di kepolisian?
- b. Apa faktor penyebab terjadinya gesekan?
- c. Apakah ada peningkatan jumlah kasus yang melibatkan anggota PSHT dalam beberapa tahun terakhir ini?
- d. Program apa yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam mencegah terjadinya persaudaraan lintas batas?
- e. Apakah ada kerja sama antara kepolisian dengan tokoh-tokoh perguruan pencak silat yang ada di wilayah kecamatan Siliragung?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.
2. Lambang PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.
3. Foto kegiatan pembentukan solidaritas sosial di kalangan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7



Wawancara bersama pengurus serta pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon SDN 4 Barurejo



Prosesi latihan PSHT Rayon SDN 4 Barurejo



Prosesi pemberian nilai-nilai luhur pada siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo



Wawancara bersama siswa PSHT Rayon SDN 4 Barurejo



Bentuk solidaritas dan kebersamaan dalam rangka mengamankan kegiatan istighosah yang bertepatan di wilayah kecamatan siliragung.



Kegiatan urun rembuk dulur dan sambung silaturahmi anggota PSHT



Wawancara bersama tokoh masyarakat



Wawancara bersama Kanit Reskrim Polsek Siliragung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata diri

Nama : M. Naibul Ansori
NIM : D20191094
Fakultas/ Prodi : Fakultas Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Desember 1999
Alamat : RT 02/04, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Banyuwangi
No HP : 083111209216
Email : mnaibulansori03@gmail.com
Instagram : @Naib_as

B. Riwayat Pendidikan

2006-2012 : MI Al Muawanah 2
2012-2015 : MTS King Abdul Aziz
2015-2018 : SMK Bestren King Abdul Aziz
2019-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember